



PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)*, DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN & PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020

SKRIPSI

Dibuat oleh :

Lugia Novi Pahingga
021116144

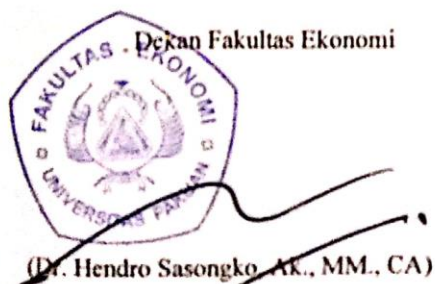
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2021**

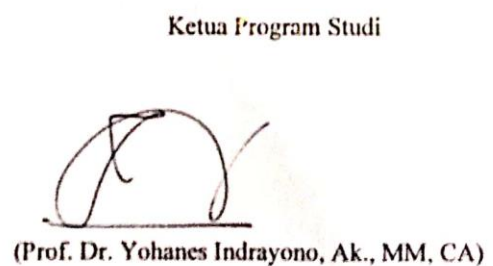
PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN & PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dean Fakultas Ekonomi

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi

(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM, CA)

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN & PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, 23 Maret 2021

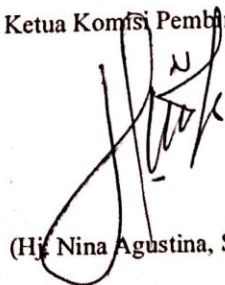
Lugia Novi Pahingga

021116144

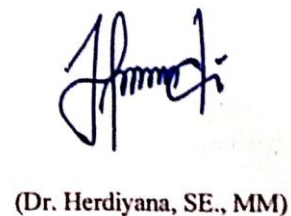
Menyetujui
Ketua Penguji Sidang.


(Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M)

Ketua Komisi Pembimbing


(Hj. Nina Agustina, SE., ME)

Anggota Komisi Pembimbing


(Dr. Herdiyana, SE., MM)

NOMOR : 73/KEP/REK/IX/2020

**TENTANG : PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER
INFORMASI SERTA PELIMPAHAN KEKAYAAN
INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lugia Novi Pahingga

NPM : 021116144

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total asset Turnover* (TATO), Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari Produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari Komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, February 2021

Lugia Novi Pahingga
0211 16 144

**Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2021
dilindungi Undang-undang No 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

ABSTRAK

Lugia Novi Pahingga. 021116144. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2020. Pembimbing: Nina Agustina dan Herdiyana. 2021.

Sektor jasa yang paling kuat dan bisa berdaya saing adalah transportasi, logistik dan pariwisata. Hal ini disebabkan karena semakin banyak wisatawan asing maupun lokal yang sering berwisata di Indonesia, sehingga mampu menjanjikan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Peranan subsektor ini tidak diragukan lagi karena perkembangannya membuka kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2014-2020. (2) Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2014-2020. (3) Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh *Total Aseets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2014-2020. (4) Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2014-2020. (5) Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Aseets Turnover* (TATO) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2014-2020.

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor Hotel, Restoran & Parawisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey* yang bersifat verifikatif. Data diuji dengan menggunakan Eviews 9 dengan menggunakan analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ration* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham. Dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Current Ration* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *R square* dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,784563 atau hal ini menunjukkan bahwa *Current Ration* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 78,4563% terhadap harga saham sedangkan sisanya sebesar 21,5437% dipengaruhi oleh variabel independen lain di luar variabel independen dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ration* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan Harga Saham.

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Berkat rahmat Allah SWT dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO ASSET RATIO (DAR)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN & PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2020”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis, perkenankan penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr Chaidir, S.E, M.M., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik & Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak.,M.M.,CA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Doni Wihartika, S.Pi., M.M. Selaku Asisten Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Hj. Nina Agustina S.E., M.E., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat, dan waktunya dalam penyusunan proposal penelitian ini.
7. Bapak Dr. Herdiyana S.E., M.M., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat, dan waktunya dalam penyusunan proposal penelitian ini.
8. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M., Selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan Skripsi.
9. Bapak Drs. M. Sumardi Sulaeman, M.M., Selaku Anggota Penguji Sidang Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan Skripsi.
10. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto dan Ibu Yudhia Mulya S.E., M.M., selaku Dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama proses studi.
11. Ibu Dwi Meyliani S.E., M.Ak., selaku Dosen Wali.

12. Dosen Fakultas Ekonomi; Bapak Jaenudin S.E.,MM, Bapak Drs., Nugroho Arimuljarto, Bapak Chaerudin Manaf S.E.,M.M, Bapak Doni Wihartika S.Pi.,M.M, Bapak Aditya Prima Yudha S.Pi.,M.M, Bapak H. Erik Irawan Suganda, Ibu Tutus Rully S.E.,M.M, Ibu Yetty Husnul Hayati S.E.,M.M, Ibu Dr. Nancy Yusnita S.E.,M.M, Ibu Dewi Atika S.E.,M.Si., Ibu Oktorikiswati Zaini S.E.,M.M, Ibu Nina Sri Indrawati S.E.,M.M yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses studi.
13. Kedua orang tua tercinta, yaitu Ibu Tuti Sumiati S.Pd.SD (Alm), Bapak Ade Sulaeman yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya baik moral dan materilnya selama ini.
14. Sahabat-sahabat terbaik saya: Sabrina, Diba, Putri, Disa, Siti, Dea, Dewi, Paulina yang telah memberikan dukungan dan warna selama perkuliahan ini.
15. Said Maulana yang selalu menjadi support system saya selama ini.
16. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu oleh penulis, namun tidak mengurangi rasa terimakasih penulis.

Semoga doa, bantuan, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, semoga propososal penelitian ini memberikan manfaat bagi seluruh pembaca.

Bogor, February 2021

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
LEMBAR HAK CIPTA.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	9
1.2.1 Identifikasi Masalah	9
1.2.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Maksud Penelitian	10
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan	12
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	12
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan.....	13
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan	13
2.2 Analisis Rasio Keuangan.....	14
2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	14
2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	15
2.2.2.1 Rasio Likuiditas... ..	15
2.2.2.2 Rasio Solvabilitas.....	16
2.2.2.3 Rasio Aktivitas	18
2.2.2.4 Rasio Profitabilitas	19
2.3 Saham	20
2.3.1 Pengertian Saham	20
2.3.2 Pengertian Harga Saham	21
2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	22
2.4 Penelitian Sebelumnya & Kerangka Pemikiran	24
2.4.1 Penelitian Sebelumnya	24
2.4.2 Kerangka Pemikiran	31

2.5 Statistik	33
2.5.1 Analisis Regresi Berganda	33
2.5.1.1 Model Regresi Data Panel.....	33
2.5.2 Uji Statistik.....	34
2.5.2.1 Koefisien Regresi Secara Parsial	34
2.5.2.2 Koefisien Regresi Secara Simultan.....	34
2.5.2.3 Koefisien Determinasi.....	35
2.6 Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	36
3.2.1 Objek Penelitian	36
3.2.2 Unit Analisis.....	36
3.2.3 Lokasi Penelitian	36
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	36
3.3.1 Jenis Data Penelitian.....	36
3.3.2 Sumber Data Penelitian	37
3.4 Operasionalisasi Variabel	37
3.5 Metode Penarikan Sampel	39
3.6 Metode Pengumpulan Data	40
3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data.....	41
3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	41
3.7.2 Penentuan Metode Uji Model Data Panel	42
3.7.3 Model Regresi Data Panel	43
3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	43
3.7.5 Pengujian Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian Data	45
4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor Hotel,Restoran&Pariwisata	45
4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.2 Analisis Data	66
4.2.1 Uji Model Data Panel	67
4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	70
4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel	71
4.2.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial ...	73
4.2.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan	74
4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	74
4.3 Pembahasan	74
4.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	74
4.3.2 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham ...	75
4.3.3 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham	76

4.3.4 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham	76
4.3.5 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	79
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	39
Tabel 3.2	Sampel Penelitian Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	40
Tabel 4.1	<i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020.....	52
Tabel 4.2	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020.	55
Tabel 4.3	<i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020.....	58
Tabel 4.4	<i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020.....	61
Tabel 4.5	Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata 2014-2020.	64
Tabel 4.6	Hasi Uji Chow	67
Tabel 4.7	Hasil Uji Hausman	68
Tabel 4.8	Hasil Uji Lagrange Multiplier	69
Tabel 4.9	Hasil Uji Model Data Panel	70
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel 4.11	Hasil Uji Heterokedastisitas	71
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi dengan Fixed Effect Model	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020	3
Gambar 1.2	Grafik Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020	5
Gambar 1.3	Grafik Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020	6
Gambar 1.4	Grafik Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020	7
Gambar 1.5	Grafik Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020	8
Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian	35
Gambar 4.1	<i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata Periode 2014-2020	53
Gambar 4.2	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata Periode 2014-2020	55
Gambar 4.3	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata Periode 2014-2020	58
Gambar 4.4	<i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata Periode 2014-2020	61
Gambar 4.5	Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata Periode 2014-2020	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Perhitungan *Current Ratio* Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata tahun 2014-2020.
- Lampiran 2 Data Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata tahun 2014-2020.
- Lampiran 3 Data Perhitungan *Total Asset Turnover* Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata tahun 2014-2020.
- Lampiran 4 Data Perhitungan *Return On Asset* Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata tahun 2014-2020.
- Lampiran 5 Data Harga Saham Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata tahun 2014-2020.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya serta kekayaan alam yang begitu melimpah, itu menjadikan daya tarik pariwisata bagi turis asing maupun dalam negeri. Indonesia memiliki ribuan destinasi, baik yang sudah populer namanya maupun yang masih belum digarap optimal. Apalagi pembangunan infrastruktur terus digalakkan, maka bukan tidak mungkin dunia pariwisata akan menjadi andalan baru bagi pemasukan negara. Saat ini sektor pariwisata telah ditetapkan sebagai sektor unggulan penyumbang ekonomi bangsa oleh pemerintah melampaui CPO (minyak kelapa sawit) dan akan diproyeksikan menjadi “core economy” dan penyumbang devisa terbesar untuk lima tahun kedepan. Berdasarkan data World Travel & Tourism Council, pariwisata Indonesia menjadi tercepat tumbuh dengan menempati peringkat ke-9 di dunia, nomor 3 di Asia, dan nomor 1 di kawasan Asia Tenggara. Capaian di sektor pariwisata itu juga diakui perusahaan media di Inggris, The Telegraph yang mencatat Indonesia sebagai “The Top 20 Fastest Growing Travel Destinations”. Indeks daya saing pariwisata Indonesia menurut World Economy Forum (WEF) juga menunjukkan perkembangan membanggakan, dimana peringkat Indonesia naik 8 poin dari 50 pada tahun 2015, ke peringkat 42 pada tahun 2017. Hal tersebut disampaikan oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya saat Rembuk Nasional Pariwisata Indonesia (Masata) di Kota Kasablanka Jakarta. (www.kemenparekraf.go.id)

Sektor pariwisata memiliki posisi strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan, khususnya bagi negara Indonesia yang memiliki aset kepariwisataan, untuk diperkuat dan diberdayakan sebagai pilar ekonomi negara, oleh karenanya sektor pariwisata menjadi sektor kunci yang diharapkan mampu menyandang fungsi penyumbang devisa terbesar di atas sektor – sektor lainnya. Upaya memposisikan peran strategis sektor pariwisata dalam pembangunan nasional dapat dilihat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang menetapkan 5 (lima) fokus program pembangunan 5 (lima) tahun ke depan yaitu Infrastruktur, Maritim, Energi, Pangan dan Pariwisata (IMEPP). Penetapan ke-lima sektor ini dengan pertimbangan signifikansi perannya dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang terhadap pembangunan nasional. Dari lima sektor tersebut pariwisata ditetapkan sebagai sektor unggulan (leading sector) karena dalam jangka pendek, menengah, dan panjang pertumbuhannya positif. Hal ini juga disampaikan oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya. (www.kemenparekraf.go.id).

Keindahan Indonesia menjadikan banyak investor lokal maupun asing beramai-ramai berinvestasi di Indonesia bahwa 70%-80% investasi pariwisata

Indonesia berasal dari hotel dan restoran atau sekitar US\$ 91,1 juta hingga US\$ 104,1 juta dari keseluruhan realisasi investasi pariwisata Indonesia pada kuartal 1 2014 yang mencapai US\$ 130,13 juta. Hal ini diungkapkan oleh Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif, Firmansyah Rahim, dalam acara Hospitality Investment World 2014 di Grand Hyatt Jarkarta. (www.ekonomi.metrotvnews.com).

Pihak Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyebutkan, investasi mengalami peningkatan yang sangat tinggi di sektor pariwisata terutama hotel dan restoran. Relisasi investasi dari tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan baik dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA). Total investasi dalam negeri (PMDN) tahun 2015 sebesar Rp900 miliar dan (PMA) sebesar Rp2,5 triliun dengan total realisasi Rp. 3,45 triliun. Tahun 2016 (PMDN) Rp. 779 miliar dan (PMA) sebesar Rp. 10,5 triliun dengan total realisasi Rp. 11,3 triliun. Hal ini diungkapkan oleh Deputi Bidang Kerjasama Penanaman Modal Wisnu Wijaya Soedibjo dalam Rakornas III Pariwisata tahun 2018 di Jakarta. (www.kompas.com).

Perusahaan public yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan ke dalam 9 sektor berdasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut dengan JASICA (Jakarta Stock Exchange Industrial Classification). Salah satu sektor tersebut yaitu Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi terdiri dari 7 sub sektor seperti Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi), Sub Sektor Perdagangan Eceran, Sub Sektor Advertising, Printing dan Media, Sub Sektor Kesehatan, Sub Sektor Jasa Komputer dan Perangkatnya, Sub Sektor Perusahaan Investasi serta Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata.

Sektor jasa yang paling kuat dan bisa berdaya saing adalah transportasi, logistik dan pariwisata. Hal ini disebabkan karena semakin banyak wisatawan asing maupun lokal yang sering berwisata di Indonesia, sehingga mampu menjanjikan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Peranan subsektor ini tidak diragukan lagi karena perkembangannya membuka kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan.

Wisatawan juga membutuhkan kualitas pelayanan dan fasilitas yang modern. Mayt Sianturi (2018:81) hotel merupakan suatu bagian dari sektor pariwisata yang memegang perananan cukup besar di Indonesia. Dimana tersedia produk yang utama untuk ditawarkan yaitu penyewaan kamar dan jasa penginapan yang merupakan kebutuhan utama bagi para wisatawan. Dengan demikian para pelaku bisnis akan terus melakukan pembangunan hotel-hotel sehingga fasilitas-fasilitas yang ada pada hotel menarik minat para pengunjung yang ingin menggunakannya.

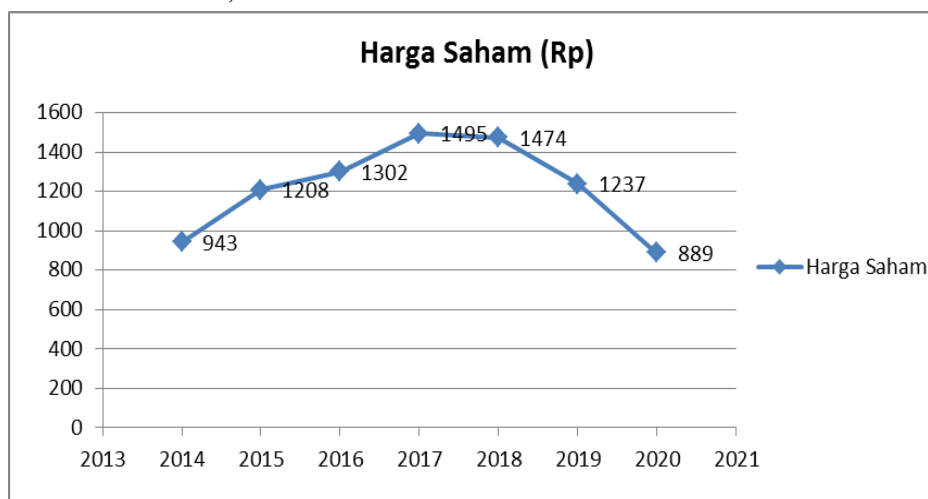
Abdillah (2015:50) kebutuhan lain yang dibutuhkan konsumen yaitu restoran. Restoran adalah salah satu sarana dalam memenuhi kebutuhan pokok manusia yakni makanan dan minuman. Suatu bentuk usaha yang menyediakan makanan dan minuman yang diperuntukan bagi tamunya ini tidak cukup hanya dengan

menyediakan makanan dan minuman saja, tetapi juga perlu adanya unsur pelayanan yang baik sebagai faktor penunjang.

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan secara umum adalah untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2017:66) suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat berdampak pada minat para investor untuk menanamkan saham guna memperluas usahanya. Sutrisno (2016:109) menerangkan bahwa, saham adalah bukti kepemilikan modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar kecilnya modal yang disetor. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selembur saham adalah selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham. Untuk memperkirakan harga saham, terdapat dua pendekatan, yaitu Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental. Dalam penelitian ini digunakan Analisis Fundamental, karena dengan pendekatan Fundamental dianggap memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang berdampak laba yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Gambar 1.1 grafik perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata tahun 2014-2020



Zulfikar (2016:91) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti faktor internal dan external. Faktor internal meliputi pengumuman pendanaan, pengumuman investasi dan pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor external meliputi inflasi, kurs valuta asing, dan fluktuasi nilai tukar.

Jogiyanto (2014:40) menyatakan bahwa analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi

yang pada umumnya digunakan oleh para investor maupun kreditur sebagai dasar keputusan penanaman modal maupun pemberian kredit. Tujuan umum dari laporan keuangan ini adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna bagi pembuat keputusan ekonomi. Seorang investor menganalisa sebuah perusahaan dengan menggunakan analisa fundamental seperti data-data fundamental dan faktor faktor yang berhubungan dengan perusahaan yang dianalisis. Data yang dipakai dalam analisis fundamental adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Data laporan keuangan yang diperoleh selanjutnya dipergunakan dalam melakukan analisis fundamental dengan cara mengolah data - data untuk dapat menjawab kebutuhan akan analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio profitabilitas.

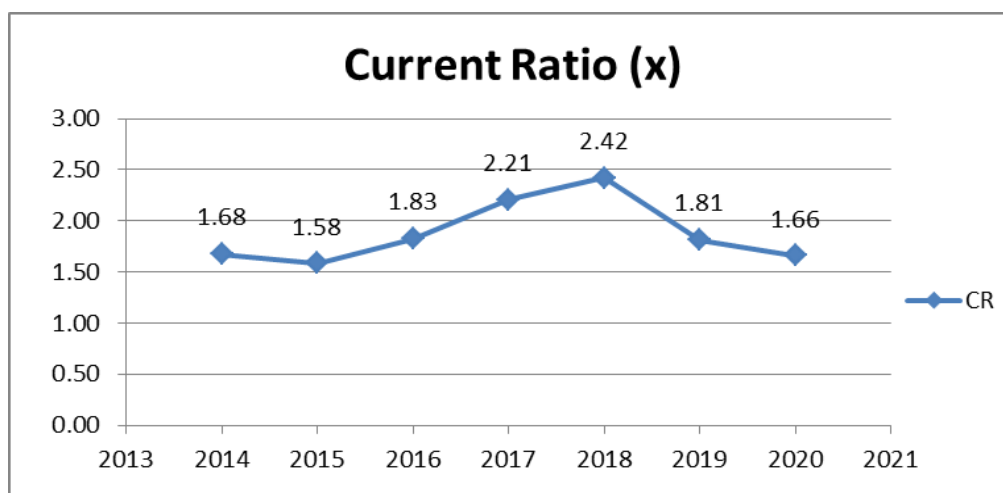
Kemudian untuk menilai kinerja keuangan bisa dilihat dengan menggunakan rasio keuangan yang pertama yaitu Rasio Likuiditas. Menurut Klonowski (2015:4), *Liquidity Ratios describe the cushion provided by current assets to settle outstanding liabilities, and illustrate the firm's ability to cover its short-term obligations*. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu Current Ratio (CR).

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Brigham dan Houston (2015:146) rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar yang membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (*accrued*) dan biaya-biaya yang belum dibayar (*accrued*) lainnya (terutama upah). *Current Ratio* yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dan perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robert Lambey (2015) yang berjudul "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi di BEI 2009-2012". Kemudian menurut Yohanis (2015) yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Yeni Ariesa, Tommy, Jane Utami, Intan Maharidha, Nanda Ciptara Siahaan, Nelson Boas Nainggolan (2020) yang berjudul "*The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on Stock Price of Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018*" hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat perbedaan hasil penelitian antara Robert Lambey, Yohanis, serta Yeni Ariesa, Tommy, Jane Utami, Intan Maharidha, Nanda Ciptara Siahaan, Nelson Boas Nainggolan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan sektor dan periode penelitian yang berbeda, untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

Gambar 1.2 grafik perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Restoran tahun 2014-2020.



Selain mengukur kinerja keuangan dari segi Likuiditas perusahaan, kondisi perusahaan juga dapat di ukur dari segi Rasio Solvabilitas. *Myers and Allen (2014:762) Because debt increase the returns to shareholders in good times and reduce them in bad time, it is said to create financial leverage or solvability. Solvability or leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on.* Rasio Solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

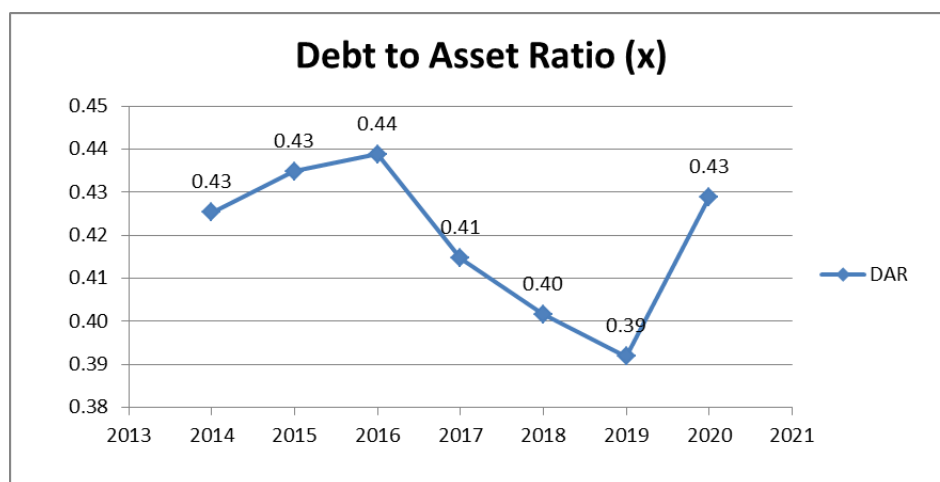
Kasmir (2014:156) *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukurannya, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan ini, perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa *DAR* memiliki hubungan yang tidak searah dengan harga saham.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlela (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (studi perusahaan subsector Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)”. Kemudian menurut penelitian Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani &

Muhammad Safi (2014) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham”, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Sardiyati (2016) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat perbedaan hasil penelitian antara Nurlela, Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani & Muhammad Safi, Sardiyati. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan sektor dan periode penelitian yang berbeda, untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham.

Gambar 1.3 grafik perkembangan *Debt to Asset Ratio* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Restoran tahun 2014-2020.



Selain mengukur kinerja keuangan dari segi solvabilitas, perusahaan juga dapat diukur dari segi aktivitasnya. Menurut *Brigham and Houston (2016:81)*, *Activity ratio aset of ratios that measure how effectively a firm is managing its assets*. Rasio aktivitas yang digunakan yaitu rasio *Total Asset Turnover* (TATO).

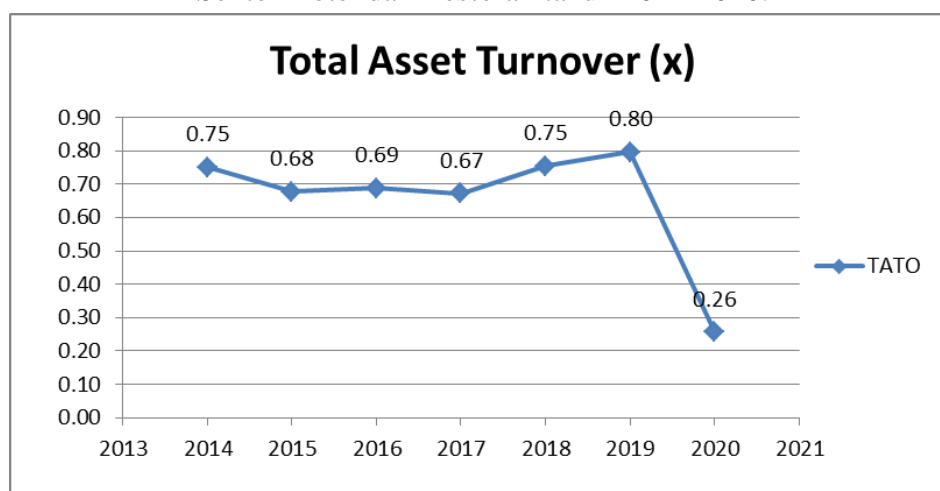
Menurut Hartono (2018:70) TATO menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Hal tersebut menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki hubungan yang searah dengan harga saham.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Robert Lambey (2015) yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi di BEI 2009-2012”. Kemudian menurut Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, dan Joy E Tulung (2017) yang berjudul “Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Irawati Junaeni (2017) yang berjudul

“Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI”, menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Terdapat perbedaan hasil penelitian antara Robert Lambey, Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, dan Joy E Tulung dan Irawati Junaeni. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang sama dengan sektor dan periode penelitian yang berbeda, untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham.

Gambar 1.4 grafik perkembangan *Total Asset Turnover* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Restoran tahun 2014-2020.



Selain mengukur kinerja keuangan dari segi aktivitasnya, kondisi perusahaan juga dapat diukur dari segi profitabilitas. Menurut Kasmir (2016:64) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

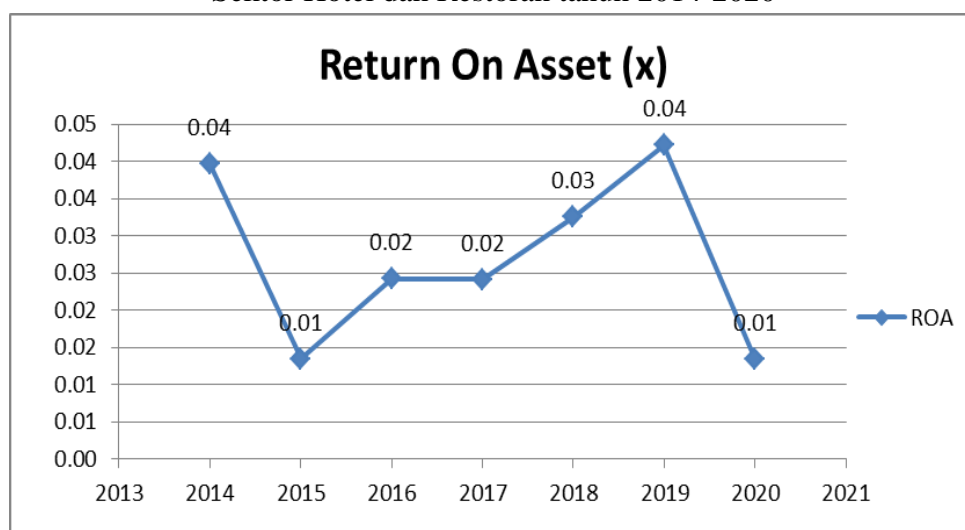
Menurut Tandelilin (2015:40) *Return On Asset* (ROA) memberikan gambaran mengenai sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Ketika kinerja perusahaan semakin baik atau efektif, hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan, dan karena nilainya yang meningkat, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor, yang akibatnya akan meningkatkan pada harga saham perusahaan. Dengan demikian teori tersebut menyatakan Bahwa Return On Asset (ROA) bergerak searah dengan harga saham.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlela (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (studi perusahaan subsector Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)”. Dan menurut Bustani (2020) yang berjudul “*The Effect of Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividen Payout Ratio (DPR) and Dividen Yield*”

(DY) on Stock Prices in the Subsectors Insurance Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018.” hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, dan Joy E Tulung (2017) yang berjudul “Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menunjukkan hasil penelitian bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat perbedaan hasil penelitian antara Nurlela, Bustani, Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, dan Joy E Tulung. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan sektor dan periode penelitian yang berbeda, untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

Gambar 1.5 grafik perkembangan *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Restoran tahun 2014-2020



Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dan dijadikan dasar dalam menyusun skripsi yang berjudul “PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN & PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2020”

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Terdapat kesenjangan antara *Current Ratio* (CR) dengan Harga Saham. Dimana pada tahun 2015 dan tahun 2018 *Current Ratio* (CR) tidak bergerak searah dengan Harga Saham. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan yang searah dengan Harga Saham.
- 2) Terdapat kesenjangan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan Harga Saham. Dimana pada tahun 2015, 2016, 2018 dan tahun 2019 *Debt to Asset Ratio* (DAR) bergerak searah dengan Harga Saham. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) bergerak berlawanan arah dengan Harga Saham..
- 3) Terdapat kesenjangan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan Harga Saham. Dimana pada tahun 2015, 2017, 2018, dan 2019 *Total Asset Turnover* (TATO) bergerak berlawanan arah dengan Harga Saham. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) bergerak searah dengan Harga Saham..
- 4) Terdapat kesenjangan antara *Return On Asset* (ROA) dengan Harga Saham. Dimana pada tahun 2015, 2017, 2018 dan 2019 *Return On Asset* (ROA) bergerak berlawanan arah dengan Harga Saham. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) bergerak searah dengan Harga Saham.

1.2.2. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2014-2020?
- 2) Apakah terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2014-2020?
- 3) Apakah terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2014-2020?
- 4) Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2014-2020?
- 5) Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA) secara simultan/bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata tahun 2014-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Sehubungan dengan masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan memperoleh pemahaman mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata tahun 2014-2020 berdasarkan teori-teori dan informasi yang diperoleh.

1.3.2. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian tentang pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham adalah:

- 1) Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2014-2020.
- 2) Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2014-2020.
- 3) Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh *Total Aseets Turnover (TATO)* terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2014-2020.
- 4) Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2014-2020.
- 5) Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Aseets Turnover (TATO)* dan *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2014-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai *current ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *total assets turnover (TATO)* dan *return on assets (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para pembaca serta dapat bermanfaat sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

Khususnya mengenai pengaruh *current ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *total assets turnover (TATO)* dan *return on assets (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

2) Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh *current ratio (CR)*, *debt to assets ratio (DAR)*, *total assets turnover (TATO)* dan *return on assets (ROA)* terhadap harga saham pada suatu perusahaan, serta dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Fahmi (2016:2) menyatakan “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Brigham dan Houston (2015:4), “Financial management, also called corporate finance, and focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value”.

Pandey L.M (2015:2) “Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources”.

Utari (2014:1) menyatakan bahwa “manajemen keuangan merupakan kegiatan memperoleh sumber dana dengan biaya yang semurah-murahnya dan menggunakan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk menciptakan laba dan nilai tambah ekonomi”.

Sartono (2015:6) mendefinisikan bahwa “manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah subjek paling penting dalam bisnis dan manajemen yang berkaitan dengan ilmu yang membahas, mengkaji serta menganalisis tentang bagaimana mencari dana, mengelola dana, membagi dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan jenis aset apa yang akan diperoleh untuk menciptakan laba dan nilai tambah ekonomi atau memberikan profit dan kemakmuran bagi pemegang saham, dan bagaimana menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Margaretha (2014:6) menyatakan “Manajemen Keuangan bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan yang signifikan”.

Sutrisno (2016:4) menyatakan “Tujuan utama manajemen kuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham, tujuan tersebut diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan”

Jatmiko (2017:32) “Tujuan manajemen keuangan dapat dibagi secara luas menjadi dua bagian seperti memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan”

Fahmi (2015:4) menyebutkan beberapa tujuan dari manajemen keuangan, yaitu:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, meminimalisir biaya, mengatur perencanaan penganggaran untuk memaksimalkan pencapaian tujuan keuangan yang ditetapkan sebelumnya, menjaga stabilitas finansial agar keadaan perusahaan selalu terkendali serta dapat memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang, di mana pada dasarnya kombinasi dari tujuan tersebut untuk kemakmuran para pemegang saham itu sendiri.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Untuk mencapai tujuan, maka manajer keuangan harus mengetahui fungsi dari manajemen keuangan. Menurut Sartono (2015:6), Fungsi utama seorang manajer keuangan meliputi:

1. Pengambilan keputusan investasi, menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan pada berbagai untuk investasi.
2. Pengambilan keputusan pembelanjaan, hal ini berkaitan dengan keputusan pembelanjaan kegiatan perusahaan yang optimal, modal yang akan digunakan, pengaruh keputusan pembelanjaan perusahaan terhadap nilai perusahaan serta bentuk untuk insentif terbaik untuk meningkatkan prestasi manajemen.
3. Kebijakan deviden, menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden kas dan pembelian kembali saham atau laba tersebut sebaiknya ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelanjaan investasi di masa mendatang.

Fahmi (2016:3) “Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan yang melakukan trobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi

semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

Sudana (2015:2) ada dua fungsi dari manajemen keuangan yang pokok dan berkaitan dengan keputusan keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Keputusan investasi, berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.
2. Keputusan pendanaan, berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membiayai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien.

Berdasarkan uraian mengenai fungsi manajemen keuangan dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah membuat point-point keputusan mengenai keputusan pendanaan yaitu sumber-sumber dana yang diperoleh baik pinjaman jangka pendek, jangka panjang maupun modal sendiri, keputusan investasi yaitu keputusan penggunaan dan dalam bentuk aktiva, dan keputusan kebijakan dividen yaitu menentukan keuntungan yang dibayarkan para pemegang saham.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Jumingan (2014:297) menyatakan “rasio keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam suatu laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana”.

Lasher (2016:84) “Financial Ratios are formed from sets of financial statement figures. Ratio analysis involves taking sets of numbers out of financial statement and forming ratios with them the numbers are chosen so that each ratios has a particular meaning to the operations of the business”.

Hery (2016:15) menyatakan “rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan”.

Berdasarkan pernyataan para ahli rasio keuangan dapat diartikan sebagai alat ukur yang digunakan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yang menunjukkan suatu unsur dengan unsur lainnya dan dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana. Serta untuk pembandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan yang dapat memberikan gambaran perubahan kondisi laporan keuangan.

2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Michael Rist & Albert J Pizzia (2014:1) "financial ratios can typically be grouped into one of the following ratios types: market value ratios, liquidity ratios, performance ratios, cash flow ratios, profitability ratios and debt ratios".

Menurut Kasmir (2017:106) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Menurut Harahap (2016:309) menyatakan "rasio keuangan dapat digolongkan menjadi 8 jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan , market based (penilaian pasar), rasio produktivitas."

Fahmi (2015:116) menyatakan "rasio keuangan terdiri dari tiga jenis yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas".

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa secara umum jenis-jenis rasio keuangan yang diketahui dan dipelajari yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian.

2.2.2.1 Rasio Likuiditas

Gitman & Zutter (2015:586) "the liquidity of a firm is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due. Liquidity refers to the solvency of the firm's overall financial position the ease with which it can pay its bills".

Hery (2016:47) menyatakan "rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid".

Horne dan Wachowicz (2016:205) menyatakan "bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitasnya tersebut".

Berdasarkan teori menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan liquid. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid.

1. *Current Ratio*

Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio yang ada yaitu *Current Ratio*.

Kasmir (2017:134) menyatakan “Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Hanafi dan Abdul Halim (2014:79) menyatakan bahwa “rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utng jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”.

Fahmi (2016:59) menyatakan bahwa “rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”.

Hery (2016:142) menyatakan “rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan tota aset lancar yang tersedia”.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah suatu alat ukur yang sering digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yait menguji hubungan antara aset lancer dengan kewajiban lancar. Serta menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban lancarnya dalam waktu dekat. Adapun rumus *current ratio* menurut Kasmir (2017:134) adalah sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$$

Sumber : Kasmir (2017:134)

2.2.2.2 Rasio Solvabilitas

Brealy, Myers and Allen (2014:762) “Because debt increases the returns to shareholders in good times and reduce them in bad times, it issaid to create financial leverage or solvability. Solvability or Leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken”.

Hery (2016:190) menyatakan “Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan

dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang”.

Fahmi (2014:59) mengatakan bahwa “rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya”.

Menurut Kasmir (2017:155) jenis-jenis rasio solvabilitas antarlain:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*
2. *Debt to Equity Ratio*
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*
4. *Times Interest Earned*
5. *Fixed Charge Coverage*

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dapat membayar seluruh kewajibannya dalam rangka pemenuhan aset perusahaan. Dimana seluruh kewajiban perusahaan tersebut mencakup kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang perusahaan.

2. *Debt to Asset Ratio*

Pada penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio yang ada yaitu *Debt to Asset Ratio*.

Kasmir (2014:156) menyatakan bahwa “*Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar nilai aset emiten yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang emiten berpengaruh terhadap pengelolaan aset”.

Fahmi (2016:127) mengatakan “rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset”.

Hery (2016:70) menyatakan “Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Rasio ini sering kali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya”

Sedangkan menurut Harahap (2016:304) menjelaskan bahwa “rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aset, lebih besar rasionya lebih aman. Hal ini juga bisa di baca melalui beberapa porsi utang dibandingkan aset”.

Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio (DAR)* menurut Harahap (2016), dapat menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Harahap (2016:304)

Berdasarkan beberapa teori dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Sehingga pengukuran *debt to asset ratio* dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan (*total liabilities*) terhadap total aktiva perusahaan (*total asset*).

2.2.2.3 Rasio Aktivitas

Hanafi dan Abdul Halim (2016:76) menyatakan “Aktivitas adalah rasio yang melihat beberapa assets kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas assets-assets tersebut pada tingkat kegiatan tertentu”.

Martono dan Harjito (2014:55) bahwa “*activity ratio* mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran”.

Kamir (2016:172) menyatakan “rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan”.

Fahmi (2016:132) menyatakan “rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan serta mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan.

3. Total Asset Turnover

Pada penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio yang ada yaitu *total asset turnover*.

Baginski (2014:822) “Total assets turnover captures how efficiently the firm utilizes assets to generate revenues. Higher revenues generated with a given level of assets indicates more efficient use those asset.”

Hery (2016:99) menyatakan “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam

menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”..

Kasmir (2016:185) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”

Menurut Brigham dan Houston (2015:73) rumus *total asset turnover* adalah sebagai berikut :

$$Total\ asset\ turnover = \frac{sales}{Total\ Assets}$$

Sumber : Brigham & Houston (2015:73)

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* merupakan rasio yang termasuk kedalam rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dapat menggunakan seluruh aktivasnya dalam menghasilkan penjualan serta memperoleh keuntungan. Sehingga rasio *total asset turnover* dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva perusahaan.

2.2.2.4 Rasio Profitabilitas

Fahmi (2016:80) menyatakan “Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Hanafi (2014:79) menyatakan bahwa “profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset, dan modal saham yang tertentu.”

Sudana (2015:25) “rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yaitu, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih), dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (*Return on Asset dan Return on Equity*)”.

Kasmir (2017:115) “rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Berdasarkan pernyataan para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau memperoleh keuntungan selama periode tertentu dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

4. *Return on Asset*

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan dari rasio yang ada yaitu *return on asset*.

Hanafi dan Abdul Halim (2016:82) "*Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu."

Kasmir (2016:201) "*Return on asset* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on asset* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada".

Hery (2016:106) menyatakan bahwa "hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset".

Prastowo (2014:90) menyatakan bahwa "*return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya".

Adapun rumus untuk menghitung *return on assets* menurut Hanafi dan Halim (2016:82) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hanafi dan Halim (2016:82)

Berdasarkan teori para ahli, dapat disimpulkan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih dari total aset perusahaan yang dimiliki. Sehingga rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan keuntungan atau laba bersih.

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Widiatmojo (2015:55) menyatakan bahwa, "Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan."

Fahmi (2014:270) menyatakan "Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak

dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual”.

Sedangkan menurut Aziz, Mintarti dan Nazir (2015:1) menyatakan bahwa “saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau *trader* atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah secarik kertas sebagai tanda bukti atas sebagian kepemilikan baik individu maupun badan yang menerbitkan saham tersebut karena telah menginvestasikan sejumlah modal.

2.3.2 Pengertian Harga saham

Sebelum membeli saham, investor akan terlebih dahulu melihat harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Adapun pengertian harga saham menurut para ahli sebagai berikut:

Brigham and Houston (2015:7), “The stock price determines the shareholders value maximization of shareholders wealth translate to maximize the company’s share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flow received in the future by investor average if investors buy the stock”.

Widiatmojo (2015:20) menyatakan bahwa “harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, akan memungkinkan perusahaan menyisihkan sebagian keuntungan itu sebagai deviden dengan jumlah yang tinggi pula. Pemberian deviden yang tinggi akan menarik minat masyarakat sehingga permintaan atas saham meningkat dan peningkatan harga saham ini akan memungkinkan pemegangnya mendapatkan capital gain”.

Khaerul Umam dan Hery Susanto (2017:53) menyatakan bahwa “harga saham yang terjadi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang ada di bursa. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan investor berkepentingan untuk menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham”.

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham, yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, yang dalam hal ini seorang investor memiliki hak atas perseroan.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Zulfikar (2016:91) menyatakan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi
 - e. Pengumuman investasi
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan
2. Faktor Eksternal
 - a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*)
 - c. Pengumuman industri sekuritas
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar
 - e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

According Madura (2015:3) Stock prices are driven by five types of factor:

1. *Economic factors*
2. *Market Related Factors*
3. *Firm Specific Factors*
4. *Tax Effect*
5. *Integration of Factors Affecting Stock Prices.*

Hery (2016:17) menyatakan bahwa secara umum, harga saham akan mengikuti kecenderungan perkembangan:

1. Kondisi Keuangan
2. Laba
3. Deviden Emiten

Selain itu, ada faktor-faktor lainnya di luar kendali perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya adalah:

1. Perubahan tingkat suku bunga
2. Embargo minyak
3. Inflasi yang tidak menentu
4. Perubahan situasi ekonomi maupun masalah politik lainnya.

Kemudian menurut Fahmi (2016:89) Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan harga suatu saham itu mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi

2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Pengertian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
6. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan guna memperkuat teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, dan Joy E Tulung (2017)	Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen : Return On Asset (ROA) Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) Total Asset Turnover (TATO) Dependen : Harga Saham	ROA NPM DER TATO	Secara parsial ROA dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh dan arah hubungannya positif signifikan terhadap harga saham, TATO berpengaruh dan arah hubungannya negative signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017 ISSN : 2303-1174
2.	Nurlela (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (studi perusahaan subsector Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)	Independen : Likuiditas Leverage Profitabilitas Dependen : Harga Saham	CR DAR ROA	Secara simultan CR, DAR dan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan DAR berpengaruh dan arah hubungannya negative terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh dan arah hubungannya positif terhadap harga saham	Journal Administrasi Bisnis, Vol.5 No.2, 2017 Hal 466-480 ISSN 2355-5408
3.	Yohanis (2015)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit	Independen : Current Ratio (CR) Det to Equity Ratio (DER) Return On Equity (ROE) Dependen : Harga Saham	CR DER ROE	Hasil uji f menunjukkan bahwa CR, DER, ROE berpengaruh dan arah hubungannya negative terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa CR, menunjukkan berpengaruh dan arah hubungannya negative terhadap harga saham, DER berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dan ROE berpengaruh dan arah hubungannya negative terhadap harga saham.	E-Journal Administrasi Bisnis, 2015, 3(4) : 806-820 ISSN 2355-5408

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
4.	Irawati Junaeni (2017)	Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	Independen : Economic Value Added (EVA) Return On Assets (ROA) Debt to Equity Ratio (DER) Total Assets Turnover (TATO) Dependen : Harga Saham	EVA ROA DER TATO	Secara simultan variable EVA, ROA, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variable EVA, ROA, DER, dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham	Owner Riset & Jurnal Akuntansi, Vol.2 No.1, Agustus 2017. E-ISSN : 2548-9224 P-ISSN : 2548-7507
5.	Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani & Muhammad Safi (2014)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Independen: Debt to Assets Ratio (DAR) Retun On Equity (ROE) Debt to Equity Ratio (DER) Earning Per Share (EPS) Dependen : Harga Saham	DAR ROE DER EPS	Secara simultan ROE, EPS, DAR dan DER memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DER, DAR, dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham dan arah hubungannya positif, ROE berpegaruh dan arah hubungannya negative terhadap harga saham.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.11.No.1, Juni 2014
6.	Robert Lambey (2015)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi di BEI 2009-2012	Independen : - Faktor fundamental (ROA, DER, TATO, dan CR) Dependen : Harga Saham	ROA DER TATO CR	- Hasil uji t menunjukkan bahwa variable ROA, DER, TATO dan CR berpengaruh dan arah hubungannya positif terhadap harga saham. - hasil uji asumsi klasik diperoleh hasil bahwa model regresi pada penelitian dapat digunakan sebagai dasar analisis.	Journal Accountabilit y, Vol.3, No. 2. 2015
7.	Sardiyati (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Independen : Debt to Assets ratio (DAR) Return On Assets (ROA) Price Earning Ratio (PER) Dependen : Harga Saham	DAR ROA PER	Secara simultan DAR, ROA, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan PER berpengaruh terhadap harga saham.	Journal Administrasi Bisnis Vol.4 No.3, 2016, Hal. 642-656 ISSN 2355-5408

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
8.	Linda Kania (2015)	Pengaruh profitability leverage, liquiditas, & ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan industry makanan dan minuman di BEI	Independen : - ROA - DER - CR - Ukuran Perusahaan Dependen : Harga Saham	ROA DER CR Ukuran Perusahaan	ROA berpengaruh dan arah hubungannya positif dan signifikan DER, CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham	e-journal katalogi vol.3 no 8 2015 ISSN 2302-2019
9.	Rosmiati, dan Heru Suprihadi (2016)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan & minuman	Independen : Current Ratio Quick Ratio Return on Assets Return on Equity Dependen: Harga saham	CR QR ROA ROE	CR, QR, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. CR dan ROE memiliki pengaruh dan arah hubungannya positif dan signifikan terhadap harga saham QR dan ROA memiliki pengaruh dan arah hubungannya negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu Riset Manajemen Vol 5, No.2 Februari 2016 ISSN : 2461-0593
10.	I Nyoman Sutapa (2018)	Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap harga saham pada Indeks LQ45	Independen : Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) Return On Equity (ROE) Earning Per Share (EPS) Dependen : Harga Saham	CR DER ROE EPS	Secara parsial CR, EPS, berpengaruh dan arah hubungannya positif terhadap harga saham sedangkan DER, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI periode 2015-2016.	E- jurnal : Kumpulan Riset Akuntansi: Vol.9, No.2 Januari 2018 E-ISSN 2599-1809
11.	Yeni Ariesa, Tommy, Jane Utami, Intan Maharidha, Nanda Ciptara Siahaan, Nelson Boas Nainggolan (2020)	<i>The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on Stock Price of Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018</i>	Independen : Current Ratio Firm Size Return on Equity Earning Per Share	CR FS ROE EPS	<i>FS and EPS partially have a positive and significant effect on the stock price of manufacturing companies listed on the IDX. CR and ROE partially have no and insignificant effect on the stock price of manufacturing companies listed on the IDX. CR FS ROE and EPS simultaneously have a significant effect on the stock price (Y)</i>	Budapest International Research and Critics Institute- Journal (BIRCI- Journal) Vol 3, No.4, November 2020 e-ISSN: 2615-3076

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
12.	Bustani (2020)	<i>The Effect of Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividen Payout Ratio (DPR) and Dividen Yield (DY) on Stock Prices in the Subsectors Insurance Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018.</i>	Independen : Return on Asset Net Profit Margin Dividen Payout Ratio Dividen Yield Dependen: Stock Prices	ROA NPM DPR DY	<i>Return on Asset (ROA) and Net Profit Margin (NPM) variables partially have a significant on stock prices. While Dividen Payout ratio (DPR) and Dividen Yield (DY) partially do not have a significant effect on stock prices. ROA, NPM, DPR and DY Simultaneously influence stock prices</i>	IJIM Ilomata International Journal of Management Vol.1, No.3, 3 Juli 2020 E-ISSN: 2714-8963
13.	Neli Hajar, Muhammad Tho'in, Musta'an (2020)	<i>The Effect Of Banking Financial Soundness on Stock Prices To Earnings and Capital Variables</i>	Independen: Return on Asset Net Interest Margin Capital Adequacy Ratio Dependen: Stock Prices	ROA NIM CAR	<i>The t test show that ROA variable has a significant effect on Stock Prices, NIM variable has a negative effect on Stock Prices, CAR variable has a significant effect on Stock Prices F test show that jointly the variables ROA, NIM and CAR have an effect on Stock Prices</i>	International Journal Of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) Vol.4 2020 E-ISSN: 2614-1280
14.	Isra Hayati, Dedek Hardianti Saragih, Saparuddin Siregar (2019)	<i>The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Return on Asset On Stock Prices In Shiria Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange</i>	Independen: Current Ratio Debt to Equity Ratio Return on Asset	CR DER ROA	<i>The Partially test shows result that CR has no significant effect on Stock Prices, DER has no significant effect on Stock Prices. ROA has a significant effect on Stock Prices. The Simultaneously show that CR, DER and ROA have a significant effect on Stock Prices..</i>	Proceeding International Seminar on Islamic Studies Vol.1, No.1, December 10-11, 2019

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, sehingga penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam mengambil poin penting untuk dijadikan dasar dalam penelitian ini. Berikut beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan :

1. Pada penelitian sebelumnya mengenai “Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang dilakukan oleh Albertha W Hutapea, Ivonne S Saerang dan Joy E Tulung (2017)

menggunakan 4 variabel independen yang terdiri dari ROA, NPM, DER, TATO dan variabel dependen yang digunakan yaitu Harga Saham. Persamaan dengan peneliti yaitu pada variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan variabel dependen yaitu Harga Saham. Perbedaan dengan variabel peneliti yaitu pada variabel independen yang terdiri dari *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, serta perusahaan yang diteliti oleh peneliti yaitu Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata dengan periode tahun 2014-2020.

2. Pada penelitian sebelumnya mengenai “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (studi perusahaan subsector Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)” yang dilakukan oleh Nurlela (2017) menggunakan 3 variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Harga Saham. Ke-3 variabel independen CR, DAR, ROA tersebut sama dengan dengan variabel yang digunakan peneliti. Perbedaan terdapat pada perusahaan yang diteliti, perusahaan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Perusahaan Sub Sektor Farmasi, sedangkan perusahaan yang diteliti oleh peneliti yaitu Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata dengan periode tahun 2014-2020.
3. Pada penelitian sebelumnya mengenai “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit” yang dilakukan oleh Yohanis (2015) menggunakan 3 variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dengan variabel dependen yaitu Harga Saham. Persamaan dengan peneliti pada variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)* dan pada variabel dependen yaitu Harga Saham. Sedangkan terdapat perbedaan dengan peneliti pada variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* serta perusahaan yang diteliti oleh peneliti yaitu Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata dengan periode tahun 2014-2020.
4. Pada penelitian sebelumnya mengenai “Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI” yang dilakukan oleh Irawati Junaeni (2017) menggunakan 4 variabel independen yang terdiri dari EVA, ROA, DER, TATO, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Harga Saham. Terdapat persamaan dengan peneliti yaitu pada variabel independen *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan juga variabel dependen yaitu Harga Saham. Sedangkan terdapat perbedaan dengan peneliti pada variabel independen yaitu *Economic Value Added (EVA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, serta perusahaan yang diteliti oleh peneliti yaitu Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata dengan periode tahun 2014-2020.

5. Pada penelitian sebelumnya mengenai “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham” yang dilakukan oleh Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani & Muhammad Safi (2014) mengunakan 4 variabel independen yaitu DAR, ROE, DER, EPS, dengan variabel dependen Harga Saham. Terdapat persamaan dengan peneliti yaitu pada variabel independen *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan pada variabel dependen yaitu Harga saham. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdapat pada variabel independen yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*.
6. Pada penelitian sebelumnya mengenai “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi di BEI 2009-2012” yang dilakukan oleh Robert Lambey (2015) menggunakan 4 variabel independen yaitu ROA, DER, TATO, CR dengan variabel dependen yaitu Harga saham. Terdapat persamaan variabel independen dengan peneliti yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)* serta variabel dependen yaitu Harga Saham. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdapat pada variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* dan pada perusahaan yang diteliti oleh peneliti yaitu Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata dengan periode tahun 2014-2020.
7. Pada penelitian sebelumnya mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia” yang dilakukan oleh Sardiyati (2016) menggunakan 3 variabel independen yaitu DAR, ROA, PER dengan variabel dependen yaitu Harga Saham. Terdapat persamaan dengan peneliti pada variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)* serta variabel dependen yaitu Harga Saham. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdapat pada variabel independen yaitu *Price Earning Ratio (PER)* dan perusahaan yang diteliti oleh peneliti yaitu Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata dengan periode tahun 2014-2020.
8. Pada penelitian sebelumnya mengenai “Pengaruh profitability leverage, liquiditas, & ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan industry makanan dan minuman di BEI” yang dilakukan oleh Linda Kania (2015) menggunakan 4 variabel independen yaitu ROA, DER, CR, Ukuran Perusahaan dengan variabel dependen yaitu Harga Saham. Terdapat persamaan dengan peneliti pada variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* serta variabel dependen yaitu Harga Saham. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdapat pada variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, Ukuran Perusahaan dan perusahaan yang diteliti yaitu Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata dengan periode tahun 2014-2020.
9. Pada penelitian sebelumnya mengenai “Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan & minuman” yang dilakukan oleh Rosmiati dan Heru Suprihhadi (2016) menggunakan 4 variabel independen yaitu CR, QR, ROA, ROE dan variabel dependen yaitu Harga Saham. Terdapat

persamaan dengan peneliti pada variabel independen yaitu *Curret Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan variabel dependen yaitu Harga Saham. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdapat pada variabel independen yaitu QR, ROE serta pada perusahaan yang diteliti oleh peneliti yaitu Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata dengan periode tahun 2014-2020.

10. Penelitian sebelumnya mengenai “Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap harga saham pada Indeks LQ45” yang dilakukan oleh I Nyoman Sutapa (2018) menggunakan 4 variabel independen yaitu CR, DER, ROE, EPS dengan variabel dependen yaitu Harga Saham. Terdapat persamaan dengan peneliti pada variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)* dan variabel dependen yaitu Harga Saham. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdapat pada variabel independen yaitu DER, ROE, EPS serta perusahaan yang diteliti oleh peneliti yaitu Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata dengan periode tahun 2014-2020.
11. Penelitian sebelumnya mengenai “*The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on Stock Price of Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018*” yang dilakukan oleh Yeni Ariesa, Tommy, Jane Utami, Intan Maharidha, Nanda Ciptara Siahaan, Nelson Boas Nainggolan (2020) menggunakan 4 variabel independen yaitu CR, FS, ROE dan EPS dengan variabel dependen yaitu Harga Saham. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdapat pada variabel FS, ROE dan EPS serta perusahaan yang diteliti oeh peneliti yaitu Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata dengan periode tahun 2014-2020.
12. Penelitian sebelumnya mengenai “*The Effect of Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividen Payout Ratio (DPR) and Dividen Yield (DY) on Stock Prices in the Subsectors Insurance Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018.*” Yang dilakukan oleh Bustani (2020) menggunakan 4 variabel independen yaitu ROA, NPM, DPR dan DY dengan variabel dependen Harga Saham. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdapat pada variabel NPM, DPR dan DY serta perusahaan yang diteliti oleh peneliti yaitu Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata dengan periode tahun 2014-2020.
13. Penelitian sebelumnya mengenai “*The Effect Of Banking Financial Soundness on Stock Prices To Earnings and Capital Variables*” yang dilakukan oleh Neli Hajar, Muhammad Tho’in, Musta’an (2020) menggunakan 3 variabel independen yaitu ROA, NIM, CAR dengan variabel dependen Harga Saham. Perbedaan penelitian dengan peneliti terdapat pada variabel NIM dan CAR. Dan persamaan terdapat pada variabel ROA dan Harga saham..
14. Penelitian sebelumnya mengenai “*The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Return on Asset On Stock Prices In Shiria Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange*” yang dilakukan oleh Isra Hayati, Dedek Hardianti Saragih, Saparuddin Siregar (2019) menggunakan 3 variabel

independen yaitu CR, DER, ROA dengan variabel dependen Harga Saham. Perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu pada variabel DER dan perusahaan yang diteliti oleh peneliti yaitu Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata dengan periode tahun 2014-2020

2.4.2 Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Kasmir (2016) Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* merupakan hasil memperhitungkan aset lancar di bagi kewajiban lancar.

Semakin tinggi *current ratio* berarti membuat perusahaan semakin siap memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset yang dimiliki. Ini memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga membuat investor berminat untuk membeli saham karena melihat *current ratio* yang besar sehingga membuat harga saham juga akan bergerak naik serta memiliki pengaruh yang positif.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Sutapa (2018) dan Robert Lambey (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni Ariesa, Tommy, Jane Utami, Intan Maharidha, Nanda Ciptara Siahaan, Nelson Boas Nainggolan (2020), dan Isra Hayati, Dedek Hardianti Saragih, Saparuddin Siregar (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

2) Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Harga Saham

Hery (2016) “Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Rasio ini sering kali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* (DAR) maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya”.

Dengan demikian perusahaan yang nilai rasio *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki hubungan yang tidak searah serta memiliki pengaruh negative terhadap saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlela (2017) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Sardiyati (2016) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_2 : *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

3) Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham

Kasmir (2015) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) yang meningkat akan membuat harga saham meningkat juga. Oleh Karena itu *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Lambey (2014) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Irawati Junaeni (2017) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_3 : *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

4) Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Prastowo (2014) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Dengan *Return on Assets* (ROA) yang tinggi tentunya akan banyak dilirik oleh para investor dan membeli saham tersebut untuk berinvestasi sehingga akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Neli Hajar, Muhammad Tho'in, Musta'an (2020) dan Isra Hayati, Dedek Hardianti Saragih, Saparuddin Siregar (2019) bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Sardiyati (2016) dan Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, dan Joy E Tulung (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_4 : *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

5) Pengaruh *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets* secara bersama-sama terhadap Harga Saham

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Pada perusahaan yang sakit akan ditemukan banyak masalah.

Kondisi ini digambarkan dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik (sehat) atau dalam kondisi buruk (sakit). Maka dari itu CR, DAR, TATO, ROA merupakan kondisi yang harus diperhatikan oleh para investor. Berdasarkan pernyataan dan teori maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_5 : *current ratio, debt to assets ratio, total asset turnover, return on assets* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

2.5 Statistik

2.5.1 Analisis Regresi Berganda

Basuki dan Prawoto (2017:27) ada beberapa asumsi OLS yang digunakan dalam regresi berganda. Adapun asumsinya sebagai berikut :

1. Hubungan antara Y (variabel dependen) dan X (variabel independen) adalah linier dalam parameter.
2. Nilai X nilainya tetap untuk observasi yang berulang-ulang (*non statistic*). Karena variabel independennya lebih dari satu maka ditambah asumsi tidak ada hubungan linier antara variabel independen atau tidak ada multikolinearitas antara X_1 dan X_2 dalam persamaan.

2.5.1.1 Model Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017:276) Data Panel adalah gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*). Model regresi Data Panel dari judul diatas sebagai berikut ini :

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel dependen

α = Konstanta

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

$b_{(1..2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error term

t = Waktu

i = Perusahaan

2.5.2 Uji Statistik

2.5.2.1. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sarwono (2016:33) menyatakan bahwa pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} (t_0) dengan t_{tabel} ($t_{nilai\ kritis}$) dengan menggunakan ketentuan, yaitu :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (pvalue) bagian koefisien regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $<$ nilai (α) sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
2. Jika nilai probabilitas $>$ nilai (α) sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *independen* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *dependen*.

2.5.2.2. Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sarwono (2016:32) menyatakan bahwa nilai F ini terdapat dalam keluaran ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai $F_{hitung}(F_0)$, dengan $F_{tabel}(F_{nilai\ kritis})$ dengan menggunakan ketentuan yaitu:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (p value) bagian ANOVA (F) dengan ketentuan sebagai berikut:

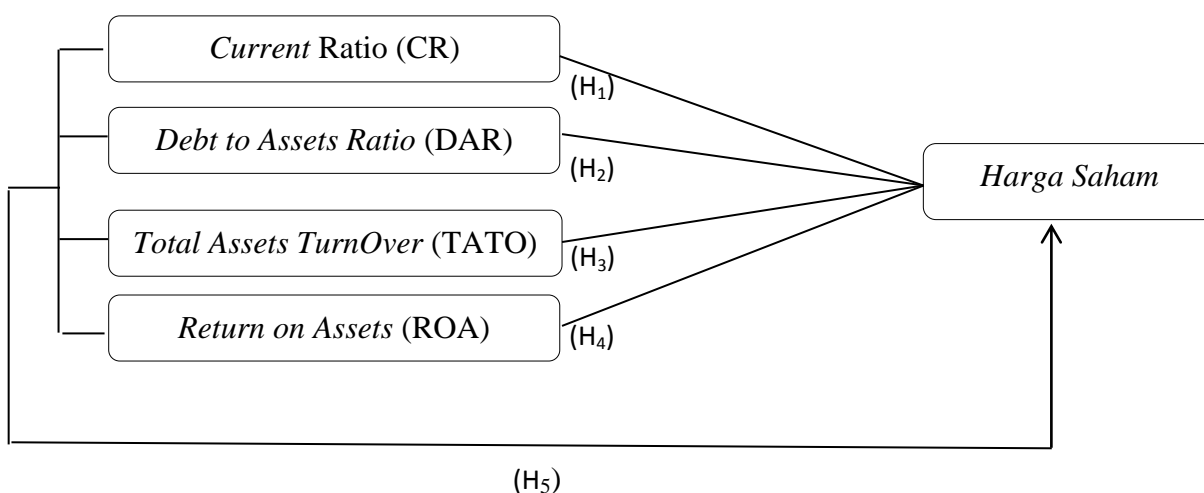
1. Jika nilai probabilitas $<$ nilai (α) sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
2. Jika nilai probabilitas $>$ nilai (α) sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model saham dalam menerangkan variabel independen. Menurut Sarwono (2016:30), jika nilai R Square (R^2) semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Rentang nilai R Square ialah antara 0 – 1. Nilai ini selalu positif. Nilai ini juga merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai acuan kecocokan model regresi. Nilai R Square mendekati 1 mempunyai makna kecocokan model regresi semakin benar. Sebaliknya jika nilainya mendekati 0, maka model regresi semakin tidak

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, berikut ini adalah konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*:



Gambar 2.1

Konstelasi Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
- H₂ : *debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
- H₃ : *total assets turnover* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
- H₄ : *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
- H₅ : *current ratio, debt to assets ratio, total assets turnover, return on assets* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *verifikatif* dengan metode *explanatory survey* dan menggunakan teknik Statistik Inferensial. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis antar variable serta menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variable. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variable *dependen* dan variable *independen*. Variable *independen* yang diteliti adalah rasio likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Sedangkan harga saham sebagai variabel *dependen*.

3.2 Objek, Unit, dan Lokasi Penelitian.

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah variable yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Terdapat 4 (empat) variable bebas (*independent variable*), variabel-variabel tersebut meliputi *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets*. Sedangkan variable terikat (*dependent variable*) yang digunakan pada penelitian ini adalah Harga Saham.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah industri, yaitu perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian di analisis seperti organisasi atau perusahaan atau instansi atau daerah (wilayah, kota kabupaten, provinsi) tertentu. Lokasi penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran baru, RT.5/RW.3, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12190.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu berupa data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang tergolong dalam industri perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa & investasi Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata selama lima periode yaitu 2014-2020.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Data pada penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yaitu situs website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs investing.com (www.investing.com), dan situs saham ok (www.sahamok.com). Data kuantitatif yang digunakan yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata. Data ini digunakan untuk mengetahui *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, dan *return on assets*.

3.4 Operationalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, dan skala/ukuran. Pada penelitian ini variabel yang digunakan diklasifikasikan menjadi:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA). Berikut merupakan uraian variabel bebas dalam penelitian :

- *Current Ratio* (CR)

Current ratio adalah suatu alat ukur yang sering digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yaitu menguji hubungan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Serta menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban lancarnya dalam waktu dekat. *Current Ratio* yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dan perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan.. Adapun rumus *current ratio* yang dapat digunakan menurut Kasmir (2014:134) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- *Debt to Assets Ratio* (DAR)

DAR adalah salah satu rasio solvabilitas, DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Sehingga pengukuran *debt to asset ratio* dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan (*total liabilities*) terhadap total aktiva perusahaan (*total asset*). Perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Harahap (2017:71), dapat menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

- *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover merupakan rasio yang termasuk kedalam rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dapat menggunakan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan serta memperoleh keuntungan. Sehingga rasio *total asset turnover* dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Total Asset Turnover* (TATO) menurut Brigham dan Houston (2015:139) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Total Assets}}$$

- *Return On Asset* (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih dari total aset perusahaan yang dimiliki. Sehingga rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan keuntungan atau laba bersih. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Ketika kinerja perusahaan semakin baik atau efektif, hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor. Adapun rumus untuk menghitung *return on assets* menurut Hanafi dan Halim (2014:79) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Harga Saham.

- Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham, yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, yang dalam hal ini seorang investor memiliki hak atas perseroan. Adapun Harga Saham dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Jumlah Harga Saham Pertahun}}{12 \text{ (bulan)}}$$

Pada penelitian ini pembahasan operasionalisasi variabel yang digunakan dituangkan ke dalam tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Current Ratio (CR)</i>	- <i>Current Assets</i> - <i>Current Liabilities</i>	Rasio
<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	- <i>Total Liabilitas</i> - <i>Total Asset</i>	Rasio
<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	- <i>Sales</i> - <i>Total Assets</i>	Rasio
<i>Return On Asset (ROA)</i>	- <i>Laba Bersih</i> - <i>Total Aset</i>	Rasio
Harga Saham	<i>Rata-rata Harga Saham Pertahun</i>	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini dari 35 perusahaan yang masuk ke dalam daftar Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia diambil sampel sebanyak 15 perusahaan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Adapun pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
- 2) Perusahaan tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020.

- 3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan full year yang telah diaudit pada tahun 2014 sampai tahun 2020.
- 4) Perusahaan yang memiliki data historis harga saham selama periode penelitian.
- 5) Komponen-komponen yang diperlukan untuk perhitungan dalam penelitian tercantum jelas di dalam laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka dari 35 perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam penelitian ini terpilih 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1.	BAYU	Bayu Buana Tbk	1989
2.	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	2010
3.	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	1993
4.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	2004
5.	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk	2004
6.	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	2001
7.	KPIG	MNC Land Tbk	2000
8.	SHID	Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	1990
9.	PNSE	Pudjiadi and sons Tbk	1990
10.	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	2000
11.	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	2005
12.	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2008
13.	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	1989
14.	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	1994
15.	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk	1989

Sumber : www.sahamok.com

Berikut adalah perusahaan-perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian karena:

- 1) Sebanyak 16 perusahaan baru saja *go public*/IPO di tahun yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga tidak dapat digunakan sebagai sampel.
- 2) Sebanyak 4 perusahaan belum menerbitkan laporan keuangan full year yang telah di audit pada tahun tertentu, menyesuaikan dengan tahun pada periode penelitian ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode secara manual dan media elektronik.

1) Metode secara manual

Dalam metode pengumpulan data secara manual, peneliti melakukan pencarian data secara manual melalui referensi pustakawan yaitu dengan menelusuri berbagai data dan informasi yang akan dijadikan sebagai dasar teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

2) Media Elektronik

Peneliti memperoleh data dan informasi yang relevan dengan menggunakan akses internet yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, data penelitian diambil dari laporan keuangan dan *history* harga saham perusahaan. Laporan keuangan didapatkan dengan cara mengunduhnya di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan *history* harga saham perusahaan diunduh di situs www.finance.com.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program E-views 9. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Basuki dan Prawoto (2017:275) menyatakan bahwa data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Dan dapat disimpulkan data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu. Sehingga pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan.

3.7.1. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017:276) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dijadikan melalui tiga pendekatan antara lain:

1) **Model Common Effect**

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2) **Model Fixed Effect**

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan interseptnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan *intercept* bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3) Model *Random Effect*

Model ini mengasumsikan data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan *intercept* diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan model *random effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas.

3.7.2. Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Widarjono (2018:372) Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect* lebih baik dari *Common Effect*. Hipotesis dalam uji *Chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji *chow* apabila nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka *Common Effect* yang dipilih (terima H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0).

2. Uji *Hausman*

Basuki & Prawoto (2017:293) Uji *Hausman* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji *hausman* apabila nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka *Random Effect* yang dipilih (terima H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Widarjono (2018:374) Untuk mengetahui apakah model *Random Effects* lebih baik dari pada model OLS atau *Common Effect*. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dalam uji *Lagrange Multiplier* juga dapat dilihat dari nilai *Breusch-Pagan*, jika nilai *Both Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 di tolak. Sebaliknya apabila nilai *Both Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 di terima, artinya *Random Effect Model* yang tepat dipilih.

3.7.3. Model Regresi Data Panel

Model persamaan regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* adalah sebagai berikut :

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 (CR)_{it} + \beta_2 (DAR)_{it} + \beta_3 (TATO)_{it} + \beta_4 (ROA)_{it} + e_{it}$$

Sumber: Basuki dan Prastowo (2017:275)

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

CR = *Current Ratio*

DAR = *Debt to Assets Ratio*

TATO = *Total Assets Turnover*

ROA = *Return On Assets*

β_{1-4} = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error*

t = Waktu

i = Perusahaan

3.7.4. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017:103) menyatakan bahwa Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikolinearitas, dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS. Pada metode OLS uji asumsi klasik yang digunakan hanya multikolinearitas dan heterokedastisitas saja.

1) Uji Multikolinearitas

Basuki dan Prawoto (2017:108) menyatakan bahwa Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas, 0,85 maka terdapat multikolinearitas dalam model, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas.

2) Uji Heterokedastisitas

Basuki dan Prawoto (2017:104) menyatakan bahwa Heterokedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Uji heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Salah satu cara untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan uji *Glejser*. uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolut* residualnya.

- a) Jika probabilitas $> 5\%$ atau $0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika probabilitas $< 5\%$ atau $0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi heterokedastisitas.

3.7.5 Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sarwono (2016:33) menyatakan bahwa pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} (t_0) dengan t_{tabel} ($t_{nilai\ kritis}$) dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar $0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian hipotesis secara parsial juga dapat dilihat dari nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $<$ nilai (α) sebesar $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Jika nilai probabilitas $>$ nilai (α) sebesar $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

2) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sarwono (2016:32) menyatakan bahwa pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai $F_{hitung}(F_0)$, dengan $F_{tabel}(F_{nilai\ kritis})$ dengan menggunakan ketentuan yaitu :

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar $0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian hipotesis secara bersama-sama atau secara simultan juga dapat dilihat dari nilai probabilitas F statistic dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $<$ nilai (α) sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Jika nilai probabilitas $>$ nilai (α) sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model saham dalam menerangkan variabel independen. Menurut Sarwono (2016:30), Nilai R Square (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Nilai R square (R^2) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, nilai R square (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Rentang nilai R square (R^2) yaitu 0 sampai 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Objek penelitian dengan variabel X (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA) sedangkan untuk variabel Y (*dependent variable*) adalah Harga Saham. Unit analisis yang digunakan adalah industri, dalam hal ini yaitu Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. yaitu sebanyak 35 perusahaan. Kemudian, setelah dilakukan *purposive sampling* diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 15 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan di peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Adapun pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam memilih sampel dari populasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
- 2) Perusahaan tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
- 3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2014 sampai tahun 2020.
- 4) Perusahaan yang memiliki data historis harga saham selama periode penelitian.
- 5) Komponen-komponen yang diperlukan untuk perhitungan dalam penelitian tercantum jelas di dalam laporan keuangan.

4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata

- 1) Bayu Buana Tbk (BAYU)

Bayu Buana Tbk didirikan tanggal 17 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972. Kantor pusat BAYU berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda III No. 2, Jakarta Pusat 10120 dan memiliki 12 kantor cabang di yang tersebar di Jakarta serta 6 kantor cabang di luar Jakarta yang tersebar di Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar dan Surabaya.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BAYU bergerak di bidang pelayanan jasa perjalanan wisata antara lain: menyusun dan menjual paket wisata luar negeri, menyelenggarakan dan menjual pelayaran wisata (*cruise*), menyelenggarakan

pemanduan wisata (guiding and tour conducting), menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan, menjual tiket/karcis sesama angkutan dan lain-lain, mengadakan pemesanan sarana wisata, dan mengurus dokumen-dokumen perjalanan.

Pada tanggal 30 Oktober 1989, BAYU memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BAYU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta harga penawaran Rp4.500,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1989.

2) Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA)

Bukit Uluwatu Villa Tbk didirikan tanggal 15 Desember 2000. Kantor BUVA berlokasi di Talavera Office Park, Lantai 12, Jl. Tb. Simatupang Kav. 22-26, Cilandak, Jakarta Selatan 12430 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUVA terutama meliputi penyediaan jasa akomodasi (cottage) yang kemudian berubah menjadi bidang jasa akomodasi (cottage) dan bidang perhotelan. Bukit Uluwatu Villa Tbk memiliki Alila Ubud Hotel berlokasi di Desa Melinggih Kelod Payangan, Ubud, Gianyar, Bali, yang telah beroperasi secara komersial sejak Desember 1996 dan Alila Villas Uluwatu berlokasi di Pecatu, Bali yang telah beroperasi secara komersial sejak Juni 2009. Proyek-proyek yang sedang dikembangkan BUVA, diantaranya Alila Scbd, The Cliff, Alila Villas Bintan, Alila Borobudur dan Alila Tarabitan – Manado.

Pada tanggal 30 Juni 2010, BUVA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUVA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 857.142.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp260,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2010.

3) Fast Food Indonesia Tbk (FAST)

Fast Food Indonesia Tbk didirikan tanggal 19 Juni 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat FAST terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta 12810, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FAST adalah bergerak di bidang makanan dan restoran. Fast Food memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Kentucky Fried Chicken (KFC) dari Kentucky Fried Chicken International Holding, Inc.,

Pada tanggal 31 Maret 1993, FAST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FAST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.462.500 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Mei 1993.

4) Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA)

Pembangunan Jaya Ancol Tbk didirikan 10 Juli 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat PJAA berlokasi di Gedung Ecovention, Jl. Lodan Timur No. 7, Taman Impian Jaya Ancol, Pademangan, Jakarta Utara 14430 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PJAA adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan jasa. Kegiatan utama Jaya Ancol yang dijalankan saat ini adalah berusaha dalam bidang Real estat, yaitu pembangunan, penjualan dan penyewaan bangunan dan penjualan tanah kapling (Marina Coast Royal Residence, Marina Coast The Green, Marina Coast The Bukit, De' Cove, Apartemen Northland, Jaya Ancol Seafront, Coasta Villa, Putri Duyung Ancol, Town House Puri Marina Ancol dan Pulau Bidadari); Kawasan Pariwisata (Rekreasi), yaitu mengelola taman dan pantai, Dunia Fantasi (Dufan), Atlantis Water Adventure, Ocean Dream Samudra, Ocean Ecopark, pasar seni dan dermaga

Pada tanggal 22 Juni 2004, PJAA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PJAA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.025,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 02 Juli 2004.

5) Indonesian Paradise Property Tbk (INPP)

Indonesian Paradise Property Tbk didirikan tanggal 14 Juni 1996 dengan nama PT Penta Karsa Lubrindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2002. Kantor pusat INPP berkedudukan di Centennial Tower, Lantai 30, Jl. Gatot Subroto, Kavling 24 & 25 Jakarta 12930 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INPP adalah dalam bidang penyediaan akomodasi (hotel) dan melakukan penyertaan dalam bentuk saham pada entitas lain. Saat ini, Indonesian Paradise Property memiliki hotel dengan nama Hotel HARRIS di Jalan Dewi Sartika, Tuban, Bali dan melalui anak usahanya Indonesian Paradise Property, secara tidak langsung memiliki Sheraton Hotel Kuta Bali, HARRIS Resort Kuta Bali dan Beachwalk Kuta Bali (pusat perbelanjaan), Hotel HARRIS Batam Center, hotel POP Tugu Yogyakarta, Villa Puri Bunga Ubud Bali, hotel HARRIS fX-Suite SUDIRMAN, dan Cikini Gold Center (pusat perbelanjaan).

Pada tanggal 21 September 2004, INPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INPP (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Surabaya / BES) pada tanggal 01 Desember 2004.

6) Panorama Sentrawisata Tbk (PANR)

Panorama Sentrawisata Tbk didirikan 22 Juli 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat PANR berlokasi di Gedung Panorama, Lantai 6, Jalan Tomang Raya No.63, Jakarta Barat 11440 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PANR adalah dalam bidang Jasa konsultan pariwisata, meliputi penyampaian pandangan, saran, penyusunan studi kelayakan, perencanaan, pengawasan, manajemen dan penelitian di bidang kepariwisataan. Kegiatan usaha utama PANR adalah berfokus pada bisnis kepariwisataan yang terintegrasi.

Pada tanggal 15 September 2001, PANR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PANR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp150,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 September 2001.

7) MNC Land Tbk (dahulu Global Land Development Tbk / Kridaperdana Indahgraha Tbk) (KPIG)

MNC Land Tbk didirikan tanggal 11 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1995. Kantor pusat MNC Land berdomisili di MNC Tower, Lantai 17 unit 1703, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNC Land adalah bergerak dalam bidang usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa (termasuk konstruksi; real estat dan pengelolaan air) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan MNC Land meliputi persewaan ruang perkantoran, penyediaan jasa manajemen proyek, melakukan investasi pada anak usaha dan asosiasi.

Properti-properti yang dimiliki MNC Land, antara lain: gedung perkantoran (MNC Tower & MNC Plaza, Gedung High End, Ariobimo Sentral, Gedung BEI Surabaya, One East Penthouse & Residences Luxury Collection di Surabaya), pusat perbelanjaan (Plaza Indonesia dan fX Lifestyle X'nter), hotel (The Grand Hyatt Jakarta Hotel, KERATON at the Plaza dan The Westin Convention and Resort Hotel – Nusa Dua Bali) dan resort (Nirwana Bali dan Lido Lakes – Jawa Barat).

Pada tanggal 25 Februari 2000, KPIG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KPIG kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham dan disertai sebanyak 24.000.000 Waran Seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Maret 2000.

8) Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID)

Hotel Sahid Jaya International Tbk didirikan 23 Mei 1969 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat SHID berlokasi di Hotel Sahid Jaya Jakarta, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta 10220.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Hotel Sahid Jaya International Tbk, antara lain: Merchiston Group Ltd (41,679%), PT.Empu Sahid Holding International (pengendali) (37,293%) dan PT Sahid Insanadi (6,076%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SHID terutama bergerak di bidang industri perhotelan dan jasa akomodasi atau penyewaan ruangan yang berhubungan kegiatan perhotelan (Hotel Sahid Jaya di jalan Jenderal Sudirman 86, Jakarta) serta melakukan dan mengerjakan segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. International (pengendali) (37,293%) dan PT Sahid Insanadi (6,076%).

Pada tanggal 05 Mei 1990, SHID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SHID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990.

9) Pudjiadi And Sons Tbk (PNSE)

Pudjiadi And Sons Tbk didirikan tanggal 17 Desember 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Kantor pusat PNSE terletak di Jalan Hayam Wuruk No. 126, Jakarta 11180.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PNSE adalah di bidang perhotelan dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya, antara lain jasa akomodasi, perkantoran, perbelanjaan, apartemen, sarana rekreasi dan hiburan yang berada di lokasi hotel. Hotel yang dikelola Pudjiadi And Sons, antara lain: Jayakarta Jakarta, Jayakarta Bandung, Jayakarta Anyer, Jayakarta Cisarua, Jayakarta Yogyakarta, Jayakarta Lombok, Jayakarta Bali, Jayakarta Komodo Flores dan Jayakarta Residence Bali.

Pada tanggal 08 Maret 1990, PNSE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNSE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Mei 1990.

10) Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI)

Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk didirikan tanggal 05 Maret 1994 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2000. Kantor pusat PGLI berdomisili di Jalan T. Amir Hamzah Komplek Ruko Mega Ria No. 17 M-N, Medan 20124 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGLI bergerak di bidang jasa perhotelan. Saat ini, unit kegiatan usaha PGLI adalah Hotel Travellers Suites Medan, Lechic Parfait (Bakery & Pastry), Le Chic Parfait Café & Restoran, Restoran Tia Café dan laundry.

Pada tanggal 05 April 2000, PGLI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGLI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp75,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 11 Mei 2000.

11) Island Concepts Indonesia Tbk (ICON)

Island Concepts Indonesia Tbk didirikan tanggal 11 Juli 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun April 2005. Kantor pusat ICON terletak di Jl. Raya Petitenget No. 469, Kerobokan, Seminyak, Bali 80361 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICON adalah menjalankan usahanya dalam bidang jasa akomodasi. Kegiatan utama ICON adalah bergerak dalam bidang penyewaan villa dan akomodasi (Bali Island Villas & Spa). Melalui anak usahanya, ICON menjalankan usaha dibidang penyediaan jasa catering dan jasa pemeliharaan fasilitas perkotaan (PT Patra Supplies and Services), dan jasa real estat (PT Bhumi Lestari Makmur).

Pada tanggal 22 Desember 2004, ICON memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 dengan nilai nominal Rp112,50,- per saham dengan harga penawaran Rp112,50 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2005.

12) Destinasi Tirta Nusantara Tbk (Panorama Destination) (PDES)

Destinasi Tirta Nusantara Tbk (Panorama Destination) didirikan tanggal 30 Oktober 1999 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Januari 2000. Kantor pusat Panorama Destination beralamat di Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat dengan kantor korespondensi & pemasaran terletak di Panorama Bulding, Lantai 4, Jl. Tomang Raya No 63 Jakarta 11440.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PDES terutama meliputi bidang biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, dan angkutan wisata.

Pada tanggal 28 Juni 2008, PDES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PDES (IPO) kepada masyarakat sebanyak 215.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2008.

13) Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT)

Jakarta Setiabudi Internasional Tbk didirikan tanggal 02 Juli 1975 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat JSPT beralamat di Setiabudi Building 2, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta 12920 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSPT terutama meliputi bidang pemilikan, pengelolaan, penyewaan dan penjualan perkantoran, perhotelan, rumah bandar, perumahan, pusat perbelanjaan, apartemen, baik dilakukan sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain. Kegiatan usaha utama JSPT dan anak usahanya adalah bergerak di bidang perhotelan (Grand Hyatt Bali, Bali Hyatt, Hyatt Regency Yogyakarta, Mercure Resort Sanur, Mercure Convention Center, Ibis Budget Jakarta Menteng, Ibis Budget Jakarta Cikini), perumahan (Puri Botanical Residence, Hyarta Residence, Taman Permata Buana, Setiabudi SkyGarden), perkantoran (Setiabudi 2, Setiabudi Atrium, Menara Cakrawala) dan pusat perbelanjaan (Setiabudi One, Menteng Retail, Cikini Retail, Bali Collection)

Pada tanggal 14 Nopember 1997, JSPT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JSPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 1998.

14) Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP)

Pioneerindo Gourmet International Tbk didirikan tanggal 13 Desember 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat PTSP terletak di Gedung Jaya lantai 6, Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta Pusat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTSP adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang California Fried Chicken “CFC”, Sapo Oriental dan Cal Donat. PTSP dan anak usahanya memiliki 272 gerai waralaba yang terdiri dari, 246 gerai CFC, 5 gerai Sapo dan 21 gerai Cal Donut.

Pada tanggal 29 Maret 1994, PTSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Mei 1994.

15) Red Planet Indonesia Tbk (PSKT)

Red Planet Indonesia Tbk didirikan tanggal 10 April 1989 dengan nama PT Mustika Manggilingan. Kantor pusat PSKT berlokasi di Gedung Sona Topas Tower, Lantai 15 A, Jl. Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSKT adalah usaha perhotelan dengan menyediakan segala fasilitas diantaranya bar, restoran, tempat pertemuan dan sarana-sarana lain yang dapat menunjang kemajuan usaha tersebut.

Pada tanggal 19 September 1995, PSKT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PSKT kepada masyarakat sebanyak 82.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 29 September 1995.

4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

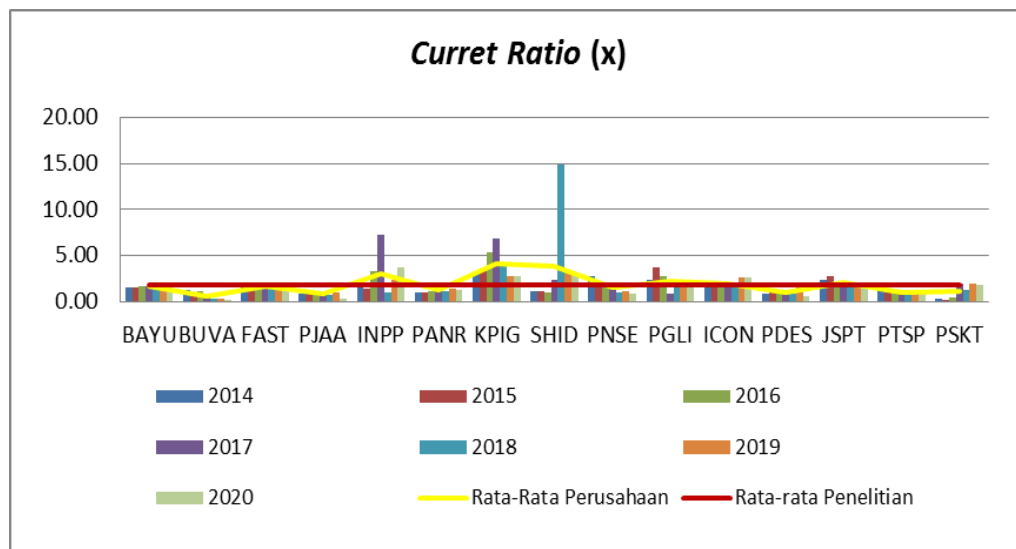
1) *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) diperoleh dari *current assets* dibagi dengan *current liabilities* yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current ratio (CR)* Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Tahun 2014 – 2019.

Tabel 4.1
Current Ratio (CR) Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio (x)</i>							Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAYU	1.53	1.60	1.70	1.71	1.83	1.90	1.99	1.75
2	BUVA	1.26	0.65	1.15	0.48	0.35	0.28	0.21	0.63
3	FAST	1.88	1.26	1.79	1.89	1.90	1.65	1.17	1.65
4	PJAA	0.90	1.18	0.89	1.04	0.80	1.03	0.35	0.88
5	INPP	1.87	1.41	3.31	7.31	1.03	2.43	3.69	3.01
6	PANR	1.03	0.97	1.22	1.54	1.23	1.46	1.31	1.25
7	KPIG	3.19	3.57	5.41	6.87	3.91	2.86	2.81	4.09
8	SHID	1.22	1.16	1.05	2.41	14.93	3.25	3.02	3.86
9	PNSE	2.85	1.68	1.75	1.70	1.01	1.21	0.90	1.59
10	PGLI	2.38	3.74	2.86	0.86	2.44	2.03	1.82	2.31
11	ICON	1.99	1.51	1.56	1.61	1.61	2.65	2.69	1.95
12	PDES	0.82	1.00	1.13	1.12	0.91	1.77	0.59	1.05
13	JSPT	2.38	2.82	2.17	1.69	2.01	1.75	1.66	2.07
14	PTSP	1.49	1.00	0.93	0.89	1.07	1.00	0.86	1.03
15	PSKT	0.34	0.21	0.49	1.99	1.29	1.93	1.83	1.15
Rata-rata Pertahun		1.68	1.58	1.83	2.21	2.42	1.81	1.66	1.88
Maximum		3.19	3.74	5.41	7.31	14.93	3.25	3.69	
Minimum		0.34	0.21	0.49	0.48	0.35	0.28	0.21	
Std.Deviasi		0.79	1.02	1.25	2.05	3.56	0.78	1.04	1.05

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2020)



Gambar 4.1

Current Ratio (CR) Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2019.

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Grafik 4.1, menunjukkan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 1,68. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Current ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu FAST, INPP, KPIG, PNSE, PGLI, ICON, dan JSPT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu BAYU, BUVA, PJAA, PANR, SHID, PDES, PTSP dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu KPIG sebesar 3,19. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) terendah yaitu PSKT sebesar 0,34. Adapun standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,79.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 1,58. Adapun perusahaan yan memiliki nilai *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu BAYU, KPIG, PNSE, PGLI, dan JSPT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu BUVA, FAST, PJAA, INPP, PANR, SHID, ICON, PDES, PTSP dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu PGLI sebesar 3,74. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) terendah yaitu PSKT sebesar 0,21. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) Pada Tahun 2015 yaitu sebesar 1,02.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1,83. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Current ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu INPP, KPIG, PGLI dan JSPT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu BAYU, BUVA, FAST, PJAA, PANR, SHID, PNSE, ICON, PDES, PTSP dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu KPIG sebesar 5,41. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) terendah yaitu PSKT sebesar 0,49. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,25.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 2,21. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu INPP, KPIG, SHID . Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu BAYU, BUVA, FAST, PJAA, PANR, PNSE, PGLI, ICON, PDES, JSPT, PTSP dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu INPP sebesar 7,31. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) terendah yaitu BUVA sebesar 0,48. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,05.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 2,42. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu KPIG, SHID, PGLI, Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu BAYU, BUVA, FAST, PJAA, INPP, PANR, PNSE, ICON, PDES, JSPT, PTSP dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu SHID sebesar 14,93. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) terendah yaitu BUVA sebesar 0,35. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,56.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 1,81. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu BAYU, INPP, KPIG, SHID, PGLI, ICON dan PSKT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu BUVA, FAST, PJAA, PANR, PNSE, PDES, JSPT, PTSP. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu SHID sebesar 3,25. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) terendah yaitu BUVA sebesar 0,28. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,78.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 1,66. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu BAYU, INPP, KPIG, SHID, PGLI, ICON, JSPT dan PSKT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu BUVA, FAST, PJAA, PANR, PNSE, PDES, PTSP. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu INPP sebesar 3,69. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) terendah yaitu BUVA sebesar 0,21. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,04.

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1, nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) dari 15 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar 1,88. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata penelitian yaitu INPP, KPIG, SHID, PGLI, ICON dan JSPT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata penelitian yaitu BAYU, BUVA, FAST, PJAA, PANR, PNSE, PDES, PTSP dan PSKT. Adapun nilai standar deviasi terbesar yaitu pada tahun 2018 sebesar 3,56. Sedangkan nilai standar deviasi yang terkecil yaitu berada pada tahun 2019 sebesar 0,78.

2) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

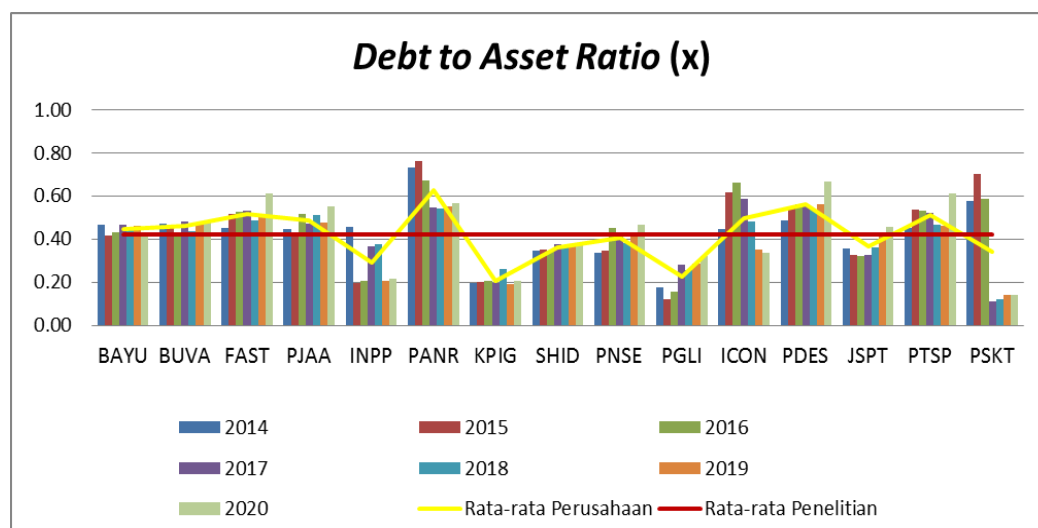
Debt to Asset Ratio (DAR) diperoleh dari total liabilitas dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020.

Tabel 4.2

Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Perusahan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020.

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio (x)</i>							Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAYU	0.47	0.42	0.43	0.47	0.44	0.46	0.43	0.44
2	BUVA	0.47	0.45	0.42	0.48	0.44	0.47	0.49	0.46
3	FAST	0.45	0.52	0.53	0.53	0.48	0.51	0.61	0.52
4	PJAA	0.44	0.43	0.51	0.47	0.51	0.47	0.55	0.48
5	INPP	0.46	0.19	0.21	0.36	0.37	0.21	0.21	0.29
6	PANR	0.73	0.76	0.67	0.54	0.54	0.55	0.57	0.62
7	KPIG	0.20	0.20	0.20	0.19	0.26	0.19	0.20	0.21
8	SHID	0.34	0.35	0.34	0.38	0.37	0.37	0.37	0.36
9	PNSE	0.33	0.35	0.45	0.43	0.38	0.43	0.46	0.41
10	PGLI	0.18	0.12	0.15	0.28	0.26	0.29	0.32	0.23
11	ICON	0.45	0.62	0.66	0.58	0.48	0.35	0.34	0.50
12	PDES	0.49	0.55	0.56	0.55	0.54	0.56	0.66	0.56
13	JSPT	0.35	0.33	0.32	0.32	0.36	0.41	0.46	0.36
14	PTSP	0.45	0.53	0.53	0.52	0.47	0.46	0.61	0.51
15	PSKT	0.58	0.70	0.59	0.11	0.12	0.14	0.14	0.34
Rata-rata Pertahun		0.43	0.43	0.44	0.41	0.40	0.39	0.43	0.42
Maximum		0.73	0.76	0.67	0.58	0.54	0.56	0.66	
Minimum		0.18	0.12	0.15	0.11	0.12	0.14	0.14	
Std. Deviasi		0.14	0.19	0.16	0.14	0.12	0.13	0.16	0.12

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2020)



Gambar 4.2

Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Perusahan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020.

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Grafik 4.2, menunjukkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu sebesar 0,43. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) diatas rata-rata yaitu BAYU, BUVA, FAST, PJAA, INPP, PANR, ICON, PDES, PTSP dan PSKT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah rata-rata yaitu KPIG, SHID, PNSE, PGLI dan JSPT. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) tertinggi yaitu PANR sebesar 0,73. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terendah yaitu PGLI sebesar 0,18. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,14.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu sebesar 0,43. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) diatas rata-rata yaitu BUVA, FAST, PJAA, PANR, ICON, PDES, PTSP dan PSKT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah rata-rata yaitu BAYU, INPP, KPIG, SHID, PNSE, PGLI dan JSPT. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) tertinggi yaitu PANR sebesar 0,76. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terendah yaitu PGLI sebesar 0,12. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,19.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,44. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) diatas rata-rata yaitu FAST, PJAA, PANR, PNSE, ICON, PDES, PTSP dan PSKT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah rata-rata yaitu BAYU, BUVA, INPP, KPIG, SHID, PGLI, JSPT. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) tertinggi yaitu PANR sebesar 0,67. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terendah yaitu PGLI sebesar 0,15. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,16.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu sebesar 0,41. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) diatas rata-rata yaitu BAYU, BUVA, FAST, PJAA, PANR, PNSE, ICON, PDES, dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah rata-rata yaitu INPP, KPIG, SHID, PGLI, JSPT, dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) tertinggi yaitu ICON sebesar 0,58. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terendah yaitu PSKT sebesar 0,11. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,124

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu sebesar 0,40. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) diatas rata-rata yaitu BAYU, BUVA, FAST, PJAA, PANR, ICON, PDES, dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah rata-rata yaitu INPP, KPIG, SHID, PNSE, PGLI, JSPT dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) tertinggi yaitu PANR dan PDES sebesar 0,54. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terendah yaitu PSKT sebesar 0,12. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,12.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu sebesar 0,39. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) diatas rata-rata yaitu BAYU, BUVA, FAST, PJAA, PANR, PNSE, PDES, JSPT dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah rata-rata yaitu INPP, KPIG, SHID, PGLI, ICON dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) tertinggi yaitu PDES sebesar 0,56. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terendah yaitu PSKT sebesar 0,14. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,13.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu sebesar 0,43. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) diatas rata-rata yaitu BAYU, BUVA, FAST, PJAA, PANR, PNSE, PDES, JSPT dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah rata-rata yaitu INPP, KPIG, SHID, PGLI, ICON dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) tertinggi yaitu PDES sebesar 0,66. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terendah yaitu PSKT sebesar 0,14. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,16.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2, nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari 15 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar 0,42. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) diatas rata-rata penelitian yaitu BAYU, BUVA, FAST, PJAA, PANR, ICON, PDES dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah rata-rata penelitian yaitu INPP, KPIG, SHID, PNSE, PGLI, JSPT dan PSKT. Adapun nilai standar deviasi terbesar yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,19. Sedangkan nilai standar deviasi yang terkecil yaitu berada pada tahun 2018 sebesar 0,12.

3) *Total Asset Turnover (TATO)*

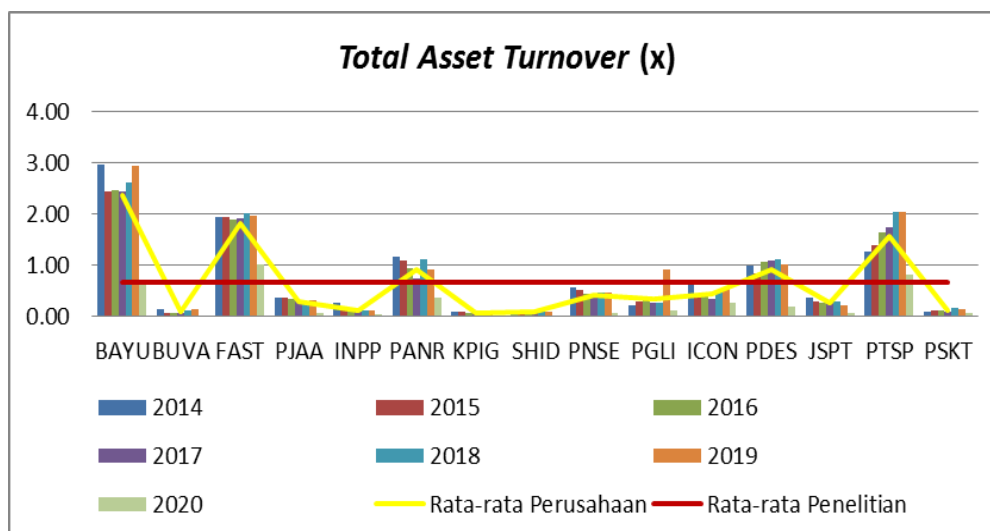
Total Asset Turnover (TATO) diperoleh dari *sales* dibagi dengan *total assets* yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover (TATO)* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata tahun 2014-2020.

Tabel 4.3

Total Asset Turnover Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020.

No	Kode Perusahaan	<i>Total Asset Turnover (x)</i>							Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAYU	2.97	2.44	2.46	2.45	2.61	2.95	0.63	2.36
2	BUVA	0.15	0.07	0.08	0.08	0.12	0.15	0.01	0.09
3	FAST	1.95	1.94	1.89	1.93	2.01	1.97	1.02	1.82
4	PJAA	0.38	0.36	0.34	0.33	0.29	0.33	0.07	0.30
5	INPP	0.27	0.12	0.11	0.09	0.11	0.11	0.04	0.12
6	PANR	1.17	1.10	0.94	0.76	1.12	0.91	0.38	0.91
7	KPIG	0.10	0.10	0.07	0.06	0.06	0.04	0.02	0.06
8	SHID	0.13	0.11	0.11	0.11	0.13	0.11	0.03	0.10
9	PNSE	0.57	0.52	0.45	0.44	0.48	0.47	0.08	0.43
10	PGLI	0.23	0.30	0.36	0.28	0.26	0.91	0.11	0.35
11	ICON	0.62	0.42	0.43	0.34	0.50	0.55	0.27	0.45
12	PDES	0.99	0.85	1.08	1.09	1.13	1.02	0.20	0.91
13	JSPT	0.37	0.31	0.28	0.27	0.30	0.23	0.08	0.26
14	PTSP	1.28	1.40	1.63	1.75	2.03	2.05	0.83	1.57
15	PSKT	0.10	0.13	0.11	0.10	0.16	0.15	0.07	0.12
Rata-rata Pertahun		0.75	0.68	0.69	0.67	0.75	0.80	0.26	0.66
Maximum		2.97	2.44	2.46	2.45	2.61	2.95	1.02	
Minimum		0.10	0.07	0.07	0.06	0.06	0.04	0.01	
Std. Deviasi		0.82	0.73	0.75	0.77	0.84	0.88	0.32	0.72

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2020)



Berdasarkan Gambar 4.3

Total Asset Turnover (TATO) Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020.

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Grafik 4.3, menunjukkan *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2019. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 0,75. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) diatas rata-rata yaitu BAYU, FAST, PANR, ICON, PDES dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dibawah rata-rata yaitu BUVA, PJAA, INPP, KPIG, SHID, PNSE, PGLI, JSPT dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi yaitu BAYU sebesar 2,97. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) terendah yaitu PSKT sebesar 0,10. Adapun standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,82.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 0,68. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) diatas rata-rata yaitu BAYU, FAST, PANR, PDES dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dibawah rata-rata yaitu BUVA, PJAA, INPP, KPIG, SHID, PNSE, PGLI, ICON, JSPT dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi yaitu BAYU sebesar 2,44. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) terendah yaitu BUVA sebesar 0,07. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) Pada Tahun 2015 yaitu sebesar 0,73.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,69. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) diatas rata-rata yaitu BAYU, FAST, PANR, PDES dan PSKT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dibawah rata-rata yaitu BUVA, PJAA, INPP, KPIG, SHID, PNSE, PGLI, ICON, JSPT dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi yaitu BAYU sebesar 2,46. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) terendah yaitu KPIG sebesar 0,07. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,75.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 0,67. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) diatas rata-rata yaitu BAYU, FAST, PANR, PDES dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dibawah rata-rata yaitu BUVA, PJAA, INPP, KPIG, SHID, PNSE, PGLI, ICON, JSPT, dan PSKT . Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi yaitu BAYU sebesar 2,45. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO)) terendah yaitu KPIG sebesar 0,06. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,77.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 0,75. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) diatas rata-rata yaitu BAYU, FAST, PANR, PDES dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dibawah rata-rata yaitu BUVA, PJAA, INPP, KPIG, SHID, PNSE, PGLI, ICON, JSPT dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi yaitu BAYU sebesar 2,61. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) terendah yaitu KPIG sebesar 0,06. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,84.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 0,80. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) diatas rata-rata yaitu BAYU, FAST, PANR, PGLI, PDES, dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dibawah rata-rata yaitu BUVA, PJAA, INPP, KPIG, SHID, PNSE, ICON, JSPT dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi yaitu BAYU sebesar 2,95. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) terendah yaitu KPIG sebesar 0,04. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,88.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 0,26. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) diatas rata-rata yaitu BAYU, FAST, PANR, ICON, dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dibawah rata-rata yaitu BUVA, PJAA, INPP, KPIG, SHID, PGLI, PDES, PNSE, JSPT dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi yaitu FAST sebesar 1,02. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) terendah yaitu BUVA sebesar 0,01. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,32.

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3, nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) dari 15 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar 0,66. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) diatas rata-rata penelitian yaitu BAYU, FAST, PANR, PDES dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dibawah rata-rata penelitian yaitu BUVA, PJAA, INPP, KPIG, SHID, PNSE, PGLI, ICON, JSPT dan PSKT. Adapun nilai standar deviasi terbesar yaitu pada tahun 2019 sebesar 0,88. Sedangkan nilai standar deviasi yang terkecil yaitu berada pada tahun 2020 sebesar 0,32.

4) Return On Asset (ROA)

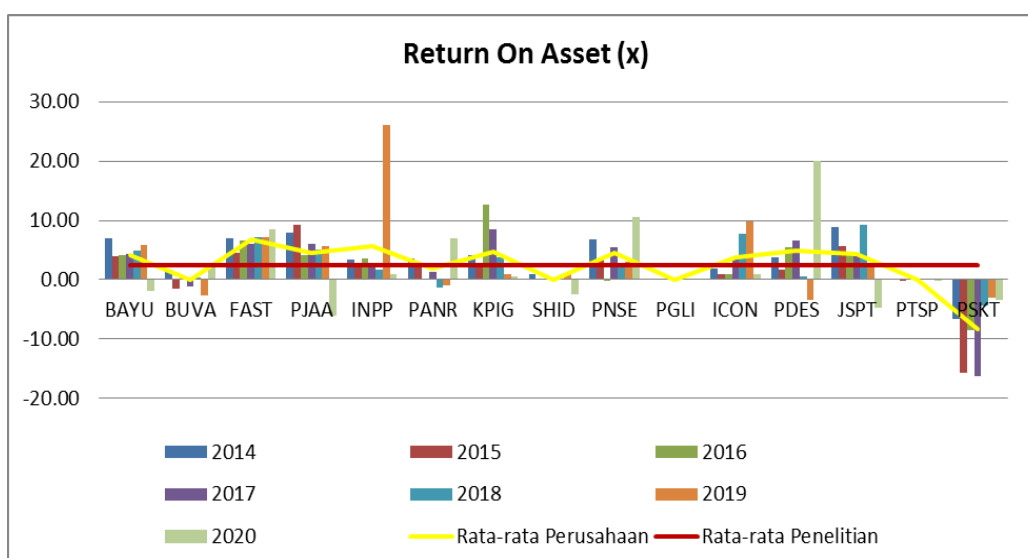
Return On Asset (ROA) diperoleh dari laba bersih dibagi total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini hasil perhitungan Return On Asset (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020.

Tabel 4.4

Return On Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020.

No	Kode Perusahaan	Return On Asset (x)							Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAYU	0.07	0.04	0.04	0.04	0.05	0.06	-0.02	0.04
2	BUVA	0.02	-0.02	0.00	-0.01	0.00	-0.03	0.03	0.00
3	FAST	0.07	0.05	0.07	0.06	0.07	0.07	0.08	0.07
4	PJAA	0.08	0.09	0.04	0.06	0.05	0.06	-0.06	0.05
5	INPP	0.03	0.02	0.04	0.02	0.02	0.26	0.01	0.06
6	PANR	0.04	0.03	0.00	0.01	-0.01	-0.01	0.07	0.02
7	KPIG	0.04	0.02	0.13	0.09	0.04	0.01	0.01	0.05
8	SHID	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01	-0.02	0.00
9	PNSE	0.07	0.04	0.00	0.05	0.02	0.03	0.11	0.05
10	PGLI	0.02	0.01	0.01	0.02	0.05	0.04	0.05	0.03
11	ICON	0.02	0.01	0.01	0.04	0.08	0.10	0.01	0.04
12	PDES	0.04	0.02	0.05	0.07	0.01	-0.03	0.20	0.05
13	JSPT	0.09	0.06	0.04	0.04	0.09	0.03	-0.05	0.04
14	PTSP	0.07	-0.01	0.02	0.03	0.06	0.08	-0.18	0.01
15	PSKT	-0.07	-0.16	-0.08	-0.16	-0.04	-0.03	-0.03	-0.08
Rata-rata pertahun		0.04	0.01	0.02	0.02	0.03	0.04	0.01	0.03
Maximum		0.09	0.09	0.13	0.09	0.09	0.26	0.20	
Minimum		-0.07	-0.16	-0.08	-0.16	-0.04	-0.03	-0.18	
Std.Deviasi		0.04	0.05	0.05	0.06	0.04	0.07	0.09	0.04

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2020)



Gambar 4.4

Return On Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020.

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Grafik 4.4, menunjukkan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* yaitu sebesar 0,04. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* diatas rata-rata yaitu BAYU, FAST, PJAA, INPP, PANR, KPIG, PNSE, PDES, dan JSPT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* dibawah rata-rata yaitu BUVA, SHID, PGLI, ICON, PTSP dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* tertinggi yaitu JSPT sebesar 0,09. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* terendah yaitu PSKT sebesar -0,07. Adapun standar deviasi variabel *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,04.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* yaitu sebesar 0,01. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* diatas rata-rata yaitu BAYU, FAST, PJAA, INPP, PANR, KPIG, PNSE, PDES, dan JSPT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* dibawah rata-rata yaitu BUVA, SHID, PGLI, ICON, PTSP dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* tertinggi yaitu PJAA sebesar 0,09. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* terendah yaitu PSKT sebesar -0,16. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Asset (ROA)* Pada Tahun 2015 yaitu sebesar 0,05.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,02. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* diatas rata-rata yaitu BAYU, FAST, PJAA, INPP, KPIG, PDES, dan JSPT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* dibawah rata-rata yaitu BUVA, PANR, SHID, PNSE, PGLI, ICON, PTSP dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* tertinggi yaitu KPIG sebesar 0,13. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Return On Asset (ROA)* terendah yaitu PSKT sebesar -0,08. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,05.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* yaitu sebesar 0,02. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* diatas rata-rata yaitu BAYU, FAST, PJAA, INPP, KPIG, PNSE, ICON, PDES, JSPT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* dibawah rata-rata yaitu BUVA, PANR, SHID, PGLI, PTSP, dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* tertinggi yaitu KPIG sebesar 0,09. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* terendah yaitu PSKT sebesar -0,16. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,06.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* yaitu sebesar 0,03. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* diatas rata-rata yaitu BAYU, FAST, PJAA, KPIG, ICON dan JSPT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* dibawah rata-rata yaitu BUVA, INPP, PANR, SHID, PNSE, PGLI, PDES, PTSP dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* tertinggi yaitu JSPT sebesar 0,09. Sedangkan perusahaan dengan nilai

Return On Asset (ROA) terendah yaitu PSKT sebesar -0,04. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,04.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* yaitu sebesar 0,04. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* diatas rata-rata yaitu BAYU, FAST, PJAA, INPP, dan ICON . Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* dibawah rata-rata yaitu BUVA, PANR, KPIG, SHID, PNSE, PGLI, PDES, JSPT, PTSP, dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* tertinggi yaitu INPP sebesar 0,26. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Return On Asset (ROA)* terendah yaitu PDES sebesar -0,03. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,07.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* yaitu sebesar 0,01. Adapun perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* diatas rata-rata yaitu BUVA, FAST, PANR, PNSE, PDES. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* dibawah rata-rata yaitu BAYU, PJAA, INPP, KPIG, SHID, PGLI, ICON, JSPT, PTSP, dan PSKT. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* tertinggi yaitu PDES sebesar 0,20. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Return On Asset (ROA)* terendah yaitu PTSP sebesar -0,18. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,09.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.4, nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* dari 15 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar 0,03. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* diatas rata-rata penelitian yaitu BAYU, FAST, PJAA, INPP, KPIG, PNSE, PGLI, ICON, PDES dan JSPT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* dibawah rata-rata penelitian yaitu BUVA, PANR, SHID, PTSP, dan PSKT. Adapun nilai standar deviasi terbesar yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,09. Sedangkan nilai standar deviasi yang terkecil yaitu berada pada tahun 2014 dan 2018 sebesar 0,04.

5) Harga Saham

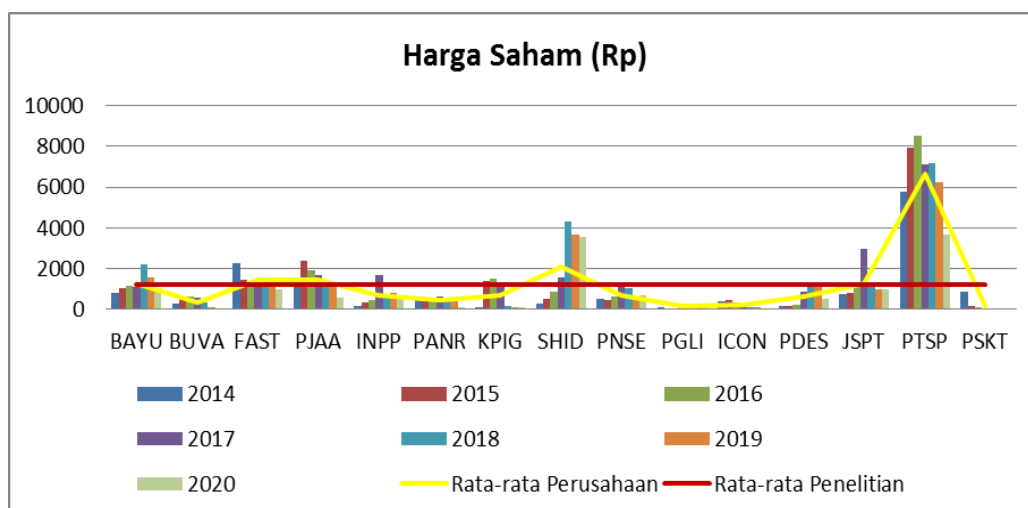
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 15 perusahaan sub sektor Hotel Restoran & Pariwisata maka diperoleh nilai harga saham. Dimana ukuran harga saham yang digunakan yaitu rata-rata harga saham pertahun. Berikut kondisi harga saham pada 15 perusahaan sub sektor Hotel Restoran & Pariwisata tahun 2014-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata 2014-2020.

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)							Rata-rata perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAYU	789	1017	1165	1118	2199	1567	1055	1273
2	BUVA	294	549	616	561	370	107	59	365
3	FAST	2241	1429	1278	1491	1546	1197	1004	1455
4	PJAA	1161	2357	1946	1661	1291	1184	569	1453
5	INPP	184	328	448	1661	627	806	627	669
6	PANR	489	481	554	657	449	376	123	447
7	KPIG	129	1410	1500	1275	139	134	113	671
8	SHID	303	545	895	1550	4300	3678	3573	2120
9	PNSE	509	429	641	1122	1040	569	720	718
10	PGLI	124	74	58	97	204	310	247	159
11	ICON	393	481	353	210	99	97	60	242
12	PDES	194	168	212	889	1348	1208	503	646
13	JSPT	750	781	1235	2942	1287	1011	962	1281
14	PTSP	5740	7908	8492	7129	7156	6259	3671	6622
15	PSKT	840	165	136	61	50	50	50	193
Rata-rata Pertahun		943	1208	1302	1495	1474	1237	889	1221
Maximum		5740	7908	8492	7129	7156	6259	3671	
minimum		124	74	58	61	50	50	50	
Std.Deviasi		1435	1951	2062	1729	1916	1664	1165	1598

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2020)



Gambar 4.5

Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata Tahun 2014-2019.

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Grafik 4.5. menunjukkan harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp.943. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu BAYU, FAST, PJAA, PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BUVA, INPP, PANR, KPIG, SHID, PNSE, PGLI, ICON, PDES, JSPT dan PSKT. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu PTSP sebesar Rp.5740. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu PGLI sebesar Rp.124. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable harga saham tahun 2014 sebesar Rp.1435.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp.1208. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu FAST, PJAA, KPIG, dan PTSP Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, BUVA, INPP, PANR, SHID, PNSE, PGLI, ICON, PDES, JSPT, dan PSKT. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu PTSP sebesar Rp. 7908. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu PGLI sebesar Rp.74. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable harga saham tahun 2015 sebesar Rp. 1951.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp.1302. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai harga saham diatas rata-rata penelitian yaitu FAST, PJAA, KPIG, dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham dibawah rata-rata yaitu perusahaan BAYU, BUVA, INPP, PANR, SHID, PNSE, PGLI, ICON, PDES, JSPT, dan PSKT. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu PTSP sebesar Rp.8492. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu PGLI sebesar Rp 58. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2016 sebesar Rp 2062.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp.1495. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai harga saham diatas rata-rata yaitu PJAA, INPP, SHID, dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham dibawah rata-rata yaitu BAYU, BUVA, FAST, KPIG, PNSE, PANR, PGLI, ICON, PDES, JSPT, dan PSKT. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu PTSP sebesar Rp 7129. Sedangkan perusahaan dengan nilai harga saham terendah yaitu PSKT sebesar Rp.61. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2017 yaitu sebesar Rp 1729.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp.1474. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai harga saham diatas rata-rata yaitu BAYU, FAST, SHID, dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham dibawah rata-rata yaitu BAYU, BUVA, PJAA, INPP, PANR, KPIG, PNSE, PGLI, ICON, PDES, JSPT, dan PSKT. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu PTSP sebesar Rp.7156. Sedangkan perusahaan dengan nilai

harga saham terendah yaitu PSKT sebesar Rp.50. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2018 yaitu sebesar Rp.1916.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 1237. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai harga saham diatas rata-rata yaitu BAYU, SHID, dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham dibawah rata-rata yaitu BUVA, FAST, PJAA, INPP, PANR, KPIG, PNSE, PGLI, ICON, PDES, JSPT, dan PSKT. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu PTSP sebesar Rp. 6259. Sedangkan perusahaan dengan nilai harga saham terendah yaitu PSKT sebesar Rp 50. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2019 yaitu sebesar Rp 1664.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 889. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai harga saham diatas rata-rata yaitu BAYU, FAST, SHID, JSPT, dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham dibawah rata-rata yaitu BUVA, PJAA, INPP, PANR, KPIG, PNSE, PGLI, ICON, PDES, dan PSKT. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu PTSP sebesar Rp. 3671. Sedangkan perusahaan dengan nilai harga saham terendah yaitu PSKT sebesar Rp 50. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham tahun 2020 yaitu sebesar Rp 1165.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.4, nilai rata-rata Harga Saham dari 15 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar Rp.1221. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata Harga Saham diatas rata-rata penelitian yaitu BAYU, FAST, PJAA, SHID, JSPT, dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata Harga Saham dibawah rata-rata penelitian yaitu BUVA, INPP, PANR, KPIG, PNSE, PGLI, ICON, PDES, dan PSKT. Adapun nilai standar deviasi terbesar yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp2062. Sedangkan nilai standar deviasi yang terkecil yaitu berada pada tahun 2020 sebesar Rp.1165.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, karena data yang digunakan pada penelitian merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan sata silang (*cross section*). Adapun analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran & Pariwisata di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2020. Dimana dalam analisis data panel meliputi uji model data panel (uji Chow, uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier*), uji asumsi klasik data panel (multikolinearitas dan heterokedastisitas) serta estimasi model regresi data panel (secara parsial dan simultan)

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Hipotesis dalam Uji Chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Cross-section* $> 0,05$ maka terima H_0 sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect*, sebaliknya apabila nilai probabilitas *Cross-section* $< 0,05$ maka tolak H_0 sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect*. Berikut ini adalah hasil dari uji Chow :

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.562140	(14,86)	0.0000

Sumber : Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat dipilih adalah *Fixed Effect* (tolak H_0).

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam Uji Hausman adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Cross-section random* $> 0,05$ maka terima H_0 sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect*, sebaliknya apabila nilai probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ maka tolak H_0 sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect*. Berikut ini adalah hasil dari uji Hausman :

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.747445	5	0.0000

Sumber : Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat dipilih adalah *Fixed Effect* (tolak H_0).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effects* lebih baik dari pada model *Common Effect*. Hipotesis dalam uji Lagrange Multiplier adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dalam uji Lagrange Multiplier jika nilai *Both Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka terima H_0 sehingga model yang tepat dipilih adalah *Common Effect*, sebaliknya apabila nilai *Both Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka tolak H_0 sehingga model yang tepat dipilih adalah *Random Effect Model*. Berikut ini adalah hasil uji Lagrange Multiplier.

Tabe 4.8
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	210.7416 (0.0000)	2.399744 (0.1214)	213.1413 (0.0000)
Honda	14.51694 (0.0000)	-1.549111 --	9.169641 (0.0000)
King-Wu	14.51694 (0.0000)	-1.549111 --	6.655177 (0.0000)
Standardized Honda	16.72533 (0.0000)	-1.393260 --	7.077005 (0.0000)
Standardized King-Wu	16.72533 (0.0000)	-1.393260 --	4.354833 (0.0000)
Gourierioux, et al.*	--	--	210.7416 (< 0.01)

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Both Breusch-Pagan* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat dipilih adalah *Random Effect* (tolak H_0).

Berdasarkan hasil uji model data panel yang dilakukan yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Karena hasil output dari Uji *Chow* dan Uji *Hausman* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan. Berikut disajikan tabel hasil pengujian model data panel :

Tabel 4.9
Hasil Uji Model Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	<i>Common Effect Model</i> dan <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	Uji Hausman	<i>Random Effect Model</i> dan <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
3.	Uji Lagrange Multiplier	<i>Common Effect Model</i> dan <i>Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
Kesimpulan		<i>Fixed Effect Model</i>	

Sumber : Tabel 4.6, 4.7, dan 4.8

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017:103) menyatakan bahwa Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikolinearitas, dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang digunakan adalah hanya uji Multikolinearitas dan uji Heterokedastisitas saja.

1. Uji Multikolinearitas

Basuki dan Prawoto (2017:108) Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka diduga ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi rendah maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinearitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DAR	TATO	ROA
CR	1.000000	-0.411977	-0.146262	0.109460
DAR	-0.411977	1.000000	0.367582	0.005978
TATO	-0.146262	0.367582	1.000000	0.155205
ROA	0.109460	0.005978	0.155205	1.000000

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai angka koefisien korelasi kurang dari 0,85 yang berarti seluruh variabel independen dalam model tidak terdapat masalah multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Basuki dan Prawoto (2017:104) Uji Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Uji Heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser yaitu jika angka probabilitas pada seluruh variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah Heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari Uji Heterokedastisitas :

Tabel 4.11
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 05/06/21 Time: 11:23
Sample: 2014 2020
Periods included: 7
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 105
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-6.327875	22.36840	-0.282893	0.7779
DAR	204.1184	157.8483	1.293130	0.1994
TATO	-41.80832	73.35008	-0.569983	0.5702
ROA	1.339220	7.394367	0.181114	0.8567
C	348.9513	102.3966	3.407842	0.0010

Sumber : Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa angka probabilitas pada seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0,7779, *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,1994, *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,5702, dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,8567. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penggunaan alat analisis regresi data panel dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah *output* dari *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.12
 Hasil Uji Regresi dengan Fixed Effect Model

Dependent Variable: HS
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/06/21 Time: 11:27
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 105
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	139.1507	54.69434	2.544152	0.0127
DAR	1052.260	330.3838	3.184963	0.0020
TATO	274.4146	127.8076	2.147091	0.0346
ROA	11.71117	17.90326	0.654136	0.5148
C	352.1352	224.3628	1.569490	0.1202

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.784563	Mean dependent var	1319.656
Adjusted R-squared	0.739472	S.D. dependent var	934.9095
S.E. of regression	632.1961	Sum squared resid	34371780
F-statistic	17.39938	Durbin-Watson stat	1.297307
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode Random Effect Model maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$HS = 139.1507258542887*CR + 1052.260272500335*DAR + 274.4145970492962*TATO + 11.71117343896564*ROA + 352.1351505800656 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 352.1351505800656 artinya jika *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) bernilai 0, maka Harga Saham nilainya positif sebesar 352.1351505800656 Rupiah.
- Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu sebesar 139.1507, artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu satuan,

maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 139.1507 Rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- c) Nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* (DAR) bernilai positif yaitu sebesar 1052.260, artinya setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 1052.260 Rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- d) Nilai koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai positif yaitu sebesar 274.4146, artinya setiap peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 274.4146 Rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- e) Nilai koefisien *Return On Asset* (ROA) bernilai positif sebesar 11.71117, artinya setiap peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar satu satuan, maka Harga Saham juga akan mengalami peningkatan sebesar 11.71117 Rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial

Uji koefisien regresi data panel secara parsial atau uji-t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA). berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

Dalam penelitian ini hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial atau uji-t dapat diketahui pada *output* dari *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial :

1. Hasil uji pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 139.1507 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0127 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Hasil uji pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 1052.260 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0020 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Hasil uji pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 274.4146 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0346 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Hasil uji pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 11.71117 dengan nilai probabilitas sebesar $0.5148 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Uji koefisien regresi secara simultan (Uji-F) atau secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (*F-statistic*) $< 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji koefisien regresi secara simultan atau Uji-F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 17.39938 dengan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0,000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.12, juga dapat dilihat hasil nilai koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan hasil dari *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,784563, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari Harga Saham dapat dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,784563 atau 78,4563%. Sedangkan sisanya sebesar 21,5437% dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar dari variabel independen dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 139.1507 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu sebesar 0.0127 ($0.0127 < 0,05$). Dari hasil nilai probabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima. Dan dari nilai *coefficient* variabel *Current Ratio* (CR) yang positif maka dapat menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran & Pariwisata adalah searah.

Kasmir (2017) Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Sehingga, semakin tinggi *current ratio* berarti membuat perusahaan semakin siap memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset yang

dimiliki. Ini memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga membuat investor berminat untuk membeli saham karena melihat *current ratio* yang besar sehingga membuat harga saham juga akan bergerak naik serta memiliki pengaruh yang positif.

Apabila suatu perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi, tidak menutup kemungkinan dapat membuat investor menjadi tertarik pada perusahaan tersebut karena semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) akan semakin menguntungkan. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memperhatikan besar kecilnya *Current Ratio* (CR) sebelum melakukan investasi karena dapat mengukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Sutapa (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 1052.260 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu sebesar 0.0020 ($0.0020 < 0,05$). Dari hasil nilai probabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima. Dan dari nilai *coefficient* variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang positif maka dapat menunjukkan bahwa hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Hotel Restoran & Pariwisata adalah searah.

Kasmir (2017) “apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang”. Dengan ini, perusahaan yang nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi atau diatas rata-rata industry dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang kecil akan mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil dan pada akhirnya pembayaran deviden akan besar, hal ini akan meningkatkan daya tarik investor atau pemegang saham. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang kecil akan meningkatkan minat investor sehingga harga saham akan naik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani dan Muhammad Safi (2014) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 274.4146 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu sebesar 0.0346 ($0.0346 < 0,05$). Dari hasil nilai probabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis 3 diterima. Dan dari nilai *coefficient* variabel *Total Asset Turnover* (TATO) yang positif maka dapat menunjukkan bahwa hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran & pariwisata adalah searah.

Kasmir (2017) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Pada hasil penelitian, pengaruh positif *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham mengindikasikan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan maka akan berpengaruh pada pendapatan operasi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan perolehan laba perusahaan. Sebaliknya, *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh laba yang tinggi karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualannya dengan baik. Sehingga investor akan lebih menginginkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert Lambey (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 11.71117 dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu sebesar 0,5148 ($0,5148 > 0,05$). Dari hasil nilai probabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham, dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis 4 ditolak. Dan dari nilai *coefficient* variabel *Return On Asset* (ROA) yang positif maka dapat menunjukkan bahwa hubungan antara *Return On Asset* (ROA)

dengan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran & Pariwisata adalah searah.

Prastowo (2014) menyatakan bahwa *Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemungkinan tidak berpengaruhnya *Return On Asset* (ROA) tersebut karena adanya tingkat pengembalian investasi yang rendah dan kemampuan manajemen yang cenderung mengambil keputusan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi minat investor untuk melakukan investasi karena manajemen kurang mampu memanfaatkan secara optimal setiap aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan. Sebab lain juga dikarenakan terdapat beberapa perusahaan perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata menghasilkan nilai *Return On Asset* (ROA) yang bernilai rendah. Rendahnya nilai *Return On Asset* (ROA) tersebut kemungkinan terjadi karena penggunaan aset yang kurang produktif yang membuat investor menjadi tidak tertarik dan berakibat tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, dan Joy E Tulung (2017) bahwa *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

4.3.5 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai Probabilitas (*F-statistic*) di bawah 0,05 yaitu 0,000000 ($0,000000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis 5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi Harga Saham.

Widiatmojo (2015:54) berpendapat bahwa harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, akan memungkinkan perusahaan menyisihkan sebagian keuntungan itu sebagai deviden dengan jumlah yang tinggi pula. Pemberian deviden yang tinggi akan menarik minat masyarakat sehingga permintaan atas saham meningkat dan peningkatan harga saham ini akan memungkinkan pemegangnya mendapatkan capital gain.

Hery (2016:15) rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sehingga ketika perusahaan mampu memberikan kondisi keuangan yang baik maka mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik.

Jogiyanto (2014:71) laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang pada umumnya digunakan oleh para investor maupun kreditur sebagai dasar keputusan penanaman modal maupun pemberian kredit. Tujuan umum dari laporan keuangan ini adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan yang sangat berguna bagi pembuat keputusan ekonomi.

Sangat penting bagi pelaku pasar untuk mengetahui cara menganalisa saham. Dengan mengetahui cara menganalisa saham, investor akan bisa mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham serta harga yang wajar bagi sebuah saham. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, yakni seluruh yang terkait dengan pasar dan bisa berpengaruh pada harga. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik harga saham tersebut, yang dimana akan semakin menjamin kemakmuran yang diperoleh para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan seluruh hasil penelitian terdahulu dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Asset (ROA)* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020”. Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.
3. *Total asset Turnover* (TATO) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.
4. *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
5. *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020”. Saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Secara Manajerial
 - a) Bagi perusahaan dalam melihat harga saham disarankan harus lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam menentukan setiap keputusan keuangan yang mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Terbukti pada beberapa perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata ketika *Return On Assets* (ROA) meningkat justru Harga Saham mengalami penurunan sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangannya kurang dikelola dengan baik. Untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik perusahaan harus bisa memperbaiki dan meningkatkan laba perusahaan seperti halnya meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan asset atau harta yang dimiliki perusahaan serta modal yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dimaksud agar perusahaan dalam menjalankan kegiatannya mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan dan menghasilkan nilai *Return On Assets* (ROA) yang baik agar dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengelola asetnya secara efektif dalam menciptakan laba bagi perusahaan. Karena semakin besar laba perusahaan akan meningkatkan keuntungan perusahaan, semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba bersih secara keseluruhan, sehingga menimbulkan daya tarik bagi investor dan mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan.

- b) Bagi investor fundamental maupun calon investor fundamental yang ingin melakukan investasi jangka panjang, sebaiknya perlu mempertimbangkan bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perhatikan faktor-faktor apa saja yang mungkin akan memberikan dampak bagi harga saham. Dalam penelitian ini variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) perusahaan sub sektor hotel restoran & pariwisata sebagai faktor utama dalam melakukan investasi, karena variabel tersebut secara simultan terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham. Pertimbangan tersebut dilakukan agar para investor maupun calon investor tidak salah langkah dalam mengambil keputusan.

2) Secara Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan model-model rasio keuangan selain *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Return On Asset* (ROA) Seperti *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price To Book Value* (PBV), *Receivable Turnover* (RETO), *Net Profit Margin* (NPM), *Quick Ratio* (QR), *Return On Equity* (ROE) dan rasio keuangan lainnya, serta menambahkan variabel makro ekonomi seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, kurs valuta asing dan lain sebagainya yang diduga dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu, sebaiknya peneliti menambahkan jumlah periode dan sampel penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. (2015). *Partial Least Squares: Alternatif Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Azis, Musdalifah, dkk. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Brealey A Richard, Myers C Stewart and Allen Franklin (2014). *Fundamentals of Corporate Finance*. Mc. Graw-Hill. New York.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2015). *Fundamentals Of Financial Management (Concise Ed)*. South Western, Cengage Learning.
- Dadang Prasetyo Jatmiko. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015 *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab Edisi 1*. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harjito, D Agus dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan. Edisi Ke.-2*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.
- Jogiyanto, (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta: BPF.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Klonowski, Darek. (2015). *Strategic Entrepreneurial Finance: From Value Creation To Realization*. New York: Routledge.
- Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter. 2015. *Principle Of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. Singapore: Pearson Education

- Lasher, William R. (2017). *Practical Financial Management. Eighth Edition*. USA: Cengage Learning.
- Madura, Jeff. (2015). *International Financial Management, 11th Edition*. Florida Atlantic: University International Financial Management.
- Margaretha, Farah. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prastowo, Dwi. (2014). *Analisis laporan keuangan. Edisi ketiga*. Yogyakarta: Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Pandey. I.M. 2015. *Financial Management Edisi 11*. Vikas Publishing House PVT LTD. New Delhi.
- Rist, Michael & Pizzica, Albert J. 2014. *Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions*. New York: Apress.
- Sartono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, Jonathan. (2018). *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan E-Views*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus. (2015). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Umam, Khaeru dan Herry Sutanto. (2017). *Manajemen Investasi. Bandung: Pustaka Setia*.
- Utari, Dewi, dkk. (2014). *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowiz Jr. (2016). *Fundamentals of Financial Management, 13 Edition*. United States of Amerika: Prentice Hall Inc.
- Widoatmodjo, Sawadji. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrika. Edisi Ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wahlen, James M., Stephen P Baginski, Mark Bradshaw. 2014. *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, And Valuation*. 8th Edition. USA: South Western Collage.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gramedia.

Jurnal :

Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, dan Joy E Tulung. (2017). *Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 ISSN : 2303-1174.

Bustani (2020). *The Effect of Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividen Payout Ratio (DPR) and Dividen Yield (DY) on Stock Prices in the Subsectors Insurance Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018*. IJMM Ilomata International Journal of Management Vol.1, No.3, E-ISSN: 2714-8963

Isra Hayati, Dedek Hardianti Saragih, Saparuddin Siregar (2019). *The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Return on Asset On Stock Prices In Shiria Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange*. Proceeding International Seminar on Islamic Studies Vol.1, No.1, 2019

I Nyoman Sutapa (2018). *Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap harga saham pada Indeks LQ45*. E- jurnal Kumpulan Riset Akuntansi Vol. 9, No.2, E-ISSN 2599-1809.

Irawati, Junaeni. (2017). *Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI*. Owner Riset & Jurnal Akuntansi, Vol.2 No.1, E-ISSN : 2548-9224.

Linda Kania. (2015). *Pengaruh profitability leverage, liquiditas, & ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan industry makanan dan minuman di BEI*. E-journal katalogi vol.3 no 8 ISSN 2302-2019.

Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani & Muhammad Safi. (2014). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham perusahaan LQ45*. E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol.5, No.12 ISSN: 2302-8912.

Nurlela. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (studi perusahaan subsector Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)*. Journl Administrasi Bisnis, Vol.5 No.2, ISSN 2355-5408.

Neli Hajar, Muhammad Tho'in, Musta'an (2020). *The Effect Of Banking Financial Soundness on Stock Prices To Earnings and Capital Variables*. International Journal Of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) Vol.4 2020 E-ISSN: 2614-1280

Robert Lambey. (2015). *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi di BEI 2009-2012*. Journal Accountability, Vol.3, No. 2.

Rosmiati, dan Heru Suprihadi. (2016). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan & minuman*. Jurnal Ilmu Riset Manajemen Vol 5, No.2 ISSN : 2461-0593.

Sardiyati. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. Journal Administrasi Bisnis Vol.4 No.3, ISSN 2355-5408.

Yeni Ariesa, Tommy, Jane Utami, Intan Maharidha, Nanda Ciptara Siahaan, Nelson Boas Nainggolan (2020). *The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on Stock Price of Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018*. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Vol 3, No.4, e-ISSN: 2615-3076

Yohanis. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit*. E-Jurnal Administrasi Bisnis, 3(4) : 806-820 ISSN 2355-5408.

Website :

www.idx.co.id (diakses 10 Maret 2019)

www.finance.co.id (diakses 10 Maret 2019)

www.sahamok.com (diakses 10 Maret 2019)

www.kemenpar.go.id (diakses 2 April 2020)

www.ekonomi.metrotvnews.com (diakses 30 September 2020)

www.kompas.com (diakses 30 September 2020)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lugia Novi Pahingga
Alamat : Kp Jeledud Rt 01 Rw 02 Desa Jampang Tengah Kec.
Jampang Tengah Kab. Sukabumi
Tempat dan tanggal lahir : Sukabumi, 23 November 1997
Umur : 23 tahun
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SD Negeri 2 Bojonglopang
• SMP : SMP Mardi Yuana Bojonglopang
• SMA : SMA Negeri 1 Kota Sukabumi
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, February 2021

(Lugia Novi Pahingga)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata
tahun 2014-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i> (x)
1	BAYU	2014	375,843,441,606	245,843,065,459	1.53
		2015	406,173,190,877	253,657,195,508	1.60
		2016	449,027,652,793	264,664,055,839	1.70
		2017	551,282,876,519	321,795,178,623	1.71
		2018	589,070,577,504	321,512,090,248	1.83
		2019	656,811,341,115	346,446,117,185	1.90
		2020	561,316,835,748	282,132,179,242	1.99
2	BUVA	2014	303,458,133,213	241,720,098,704	1.26
		2015	245,486,315,904	378,948,112,101	0.65
		2016	558,899,234,065	486,882,986,981	1.15
		2017	523,717,097,404	1,085,707,448,074	0.48
		2018	388,218,978,245	1,094,036,856,252	0.35
		2019	388,206,563,754	1,373,163,035,737	0.28
		2020	287,046,471,225	1,393,320,206,614	0.21
3	FAST	2014	939,719,765	499,173,655	1.88
		2015	996,744,541	789,861,980	1.26
		2016	1,210,852,255	675,247,317	1.79
		2017	1,256,248,188	664,008,702	1.89
		2018	1,361,078,180	714,498,002	1.90
		2019	1,412,304,520	856,737,178	1.65
		2020	1,229,941,176	1,054,052,691	1.17
4	PJAA	2014	500,694,571,218	559,106,472,934	0.90
		2015	613,108,865,472	519,711,023,026	1.18
		2016	915,674,262,324	1,028,727,062,548	0.89
		2017	687,623,851,400	659,103,623,673	1.04
		2018	989,040,941,426	1,230,669,572,911	0.80
		2019	648,651,515,388	631,956,264,639	1.03
		2020	519,423,331,550	1,499,466,456,493	0.35
5	INPP	2014	283,377,156,406	151,662,155,661	1.87
		2015	442,875,440,986	313,186,382,555	1.41
		2016	353,087,115,120	106,632,977,094	3.31
		2017	585,012,548,372	79,996,854,630	7.31

		2018	755,359,080,833	732,693,107,709	1.03
		2019	863,338,618,425	355,689,886,062	2.43
		2020	699,207,676,907	189,585,082,541	3.69
6	PANR	2014	738,806,666	716,797,226	1.03
		2015	619,237,310	639,117,952	0.97
		2016	868,598,471	711,710,348	1.22
		2017	1,248,544,331	809,457,358	1.54
		2018	563,314,710	458,950,923	1.23
		2019	749,519,408	512,423,582	1.46
		2020	555,968,896	422,797,761	1.31
7	KPIG	2014	1,502,328,280,088	470,302,831,596	3.19
		2015	2,263,030,530,744	633,205,626,460	3.57
		2016	5,366,858,776,438	992,516,702,890	5.41
		2017	3,873,001,070,849	563,588,908,044	6.87
		2018	4,103,538,241,550	1,048,185,860,149	3.91
		2019	4,444,614,008,452	1,556,545,290,288	2.86
		2020	4,150,386,634,971	1,478,181,360,947	2.81
8	SHID	2014	181,041,286,547	147,863,434,630	1.22
		2015	179,502,666,845	155,097,047,895	1.16
		2016	168,916,586,470	160,299,067,185	1.05
		2017	280,521,722,730	116,403,495,481	2.41
		2018	1,503,098,900,111	100,696,003,966	14.93
		2019	295,162,660,131	90,693,031,478	3.25
		2020	279,889,073,298	92,781,817,587	3.02
9	PNSE	2014	155,637,164,025	54,581,201,388	2.85
		2015	94,131,097,109	56,119,919,385	1.68
		2016	104,857,575,749	59,896,241,448	1.75
		2017	112,636,960,298	66,165,708,792	1.70
		2018	72,353,850,695	71,298,664,786	1.01
		2019	82,150,598,683	67,629,649,827	1.21
		2020	52,903,799,009	58,666,454,994	0.90
10	PGLI	2014	12,482,586,883	5,234,726,251	2.38
		2015	12,224,215,810	3,266,272,763	3.74
		2016	12,578,937,198	4,400,753,314	2.86
		2017	11,778,035,904	13,730,326,712	0.86
		2018	12,082,761,825	4,944,452,456	2.44
		2019	11,050,993,431	5,432,621,741	2.03
		2020	10,262,722,655	5,634,455,205	1.82
11	ICON	2014	217,068,696,690	109,105,262,925	1.99
		2015	372,516,513,965	246,553,494,267	1.51
		2016	421,700,542,686	270,915,762,329	1.56
		2017	372,264,702,242	231,263,945,152	1.61
		2018	372,264,702,242	231,263,945,152	1.61

		2019	326,603,833,882	123,243,576,842	2.65
		2020	309,175,935,101	114,915,401,530	2.69
12	PDES	2014	71,016,671,579	86,088,037,657	0.82
		2015	86,730,493,109	86,640,642,174	1.00
		2016	88,203,648,898	78,227,864,361	1.13
		2017	80,574,004,944	72,166,353,752	1.12
		2018	92,522,383,790	101,868,654,965	0.91
		2019	117,303,804,110	66,395,843,233	1.77
		2020	59,456,039,458	100,249,593,590	0.59
13	JSPT	2014	1,474,883,784,448	619,567,084,467	2.38
		2015	1,516,965,201	538,809,140	2.82
		2016	1,325,939,154	610,154,379	2.17
		2017	1,080,732,751	640,235,286	1.69
		2018	1,390,828,947	692,329,572	2.01
		2019	1,441,469,001	821,810,829	1.75
		2020	1,342,222,083	806,203,273	1.66
14	PTSP	2014	101,644,304	68,261,270	1.49
		2015	87,350,684	87,310,749	1.00
		2016	93,098,186	100,253,672	0.93
		2017	99,722,689	111,990,277	0.89
		2018	102,935,391	96,357,019	1.07
		2019	114,725,139	114,364,587	1.00
		2020	116,099,893	135,240,503	0.86
15	PSKT	2014	47,964,100,113	141,146,975,924	0.34
		2015	43,203,749,460	207,665,861,901	0.21
		2016	164,589,332,200	338,857,421,951	0.49
		2017	60,086,988,712	30,229,083,382	1.99
		2018	65,478,027,159	50,807,440,321	1.29
		2019	71,444,746,083	36,946,911,975	1.93
		2020	62,378,027,350	34,077,128,492	1.83

Lampiran 2

Debt to Asset Ratio Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata
tahun 2014-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	<i>Debt to Asset Ratio</i> (x)
1	BAYU	2014	256,550,015,014	551,383,191,769	0.47
		2015	268,776,039,936	644,524,751,604	0.42
		2016	280,845,654,069	654,082,047,254	0.43
		2017	354,038,525,426	759,510,011,496	0.47
		2018	353,061,402,953	800,918,912,470	0.44
		2019	377,374,357,637	815,195,083,632	0.46
		2020	311,476,368,857	721,085,429,552	0.43
2	BUVA	2014	785,059,456,292	1,667,411,833,809	0.47
		2015	1,159,349,619,061	2,563,343,153,139	0.45
		2016	1,262,484,270,484	2,972,885,482,438	0.42
		2017	1,574,918,307,645	3,284,333,367,539	0.48
		2018	1,787,354,849,578	4,106,726,921,085	0.44
		2019	1,962,668,897,974	4,190,493,064,381	0.47
		2020	1,787,797,928,591	3,667,301,095,100	0.49
3	FAST	2014	969,470,123	2,162,633,810	0.45
		2015	1,195,619,040	2,310,536,370	0.52
		2016	1,354,608,586	2,577,819,573	0.53
		2017	1,455,851,579	2,749,422,391	0.53
		2018	1,449,199,580	2,989,693,223	0.48
		2019	1,745,112,819	3,404,685,424	0.51
		2020	2,140,067,547	3,513,111,263	0.61
4	PJAA	2014	1,288,833,911,124	2,907,017,296,803	0.44
		2015	1,341,639,349,713	3,130,177,111,064	0.43
		2016	1,940,438,545,851	3,768,551,035,234	0.51
		2017	1,757,832,063,050	3,748,269,800,320	0.47
		2018	2,235,763,648,124	4,361,394,289,871	0.51
		2019	1,945,232,867,688	4,095,914,945,148	0.47
		2020	2,322,606,567,167	4,220,700,227,755	0.55
5	INPP	2014	902,918,439,267	1,982,734,525,885	0.46
		2015	949,040,795,832	4,901,062,529,658	0.19
		2016	1,066,807,147,175	5,155,753,396,983	0.21
		2017	2,432,987,210,356	6,667,921,476,644	0.36
		2018	2,608,374,670,866	6,964,734,840,779	0.37

		2019	1,658,261,945,713	7,989,904,868,957	0.21
		2020	1,732,848,497,156	8,061,084,315,958	0.21
6	PANR	2014	1,222,677,148	1,669,736,698	0.73
		2015	1,332,732,675	1,745,981,217	0.76
		2016	1,525,055,783	2,279,403,845	0.67
		2017	1,441,692,452	2,649,578,530	0.54
		2018	981,280,224	1,813,302,512	0.54
		2019	1,184,565,998	2,147,806,690	0.55
		2020	1,061,527,279	1,878,456,640	0.57
		7	KPIG	2014	1,945,735,397,204
2015	2,252,031,109,380			11,127,313,993,463	0.20
2016	2,893,801,200,699			14,157,428,109,357	0.20
2017	2,963,166,929,942			15,327,156,276,743	0.19
2018	4,581,999,271,798			17,521,363,545,763	0.26
2019	5,493,772,770,208			28,574,866,571,647	0.19
2020	5,909,919,689,146			29,056,714,687,917	0.20
8	SHID			2014	493,859,414,085
		2015	511,159,738,984	1,449,036,770,639	0.35
		2016	497,188,884,322	1,443,540,346,013	0.34
		2017	571,982,949,562	1,518,623,166,828	0.38
		2018	555,209,764,151	1,503,098,900,111	0.37
		2019	540,425,526,371	1,475,456,182,789	0.37
		2020	535,452,383,315	1,435,111,749,032	0.37
		9	PNSE	2014	144,473,084,060
2015	149,613,154,782			432,109,728,581	0.35
2016	226,839,394,697			501,235,506,230	0.45
2017	218,330,667,452			507,861,064,122	0.43
2018	175,029,709,760			457,477,659,067	0.38
2019	197,249,336,258			460,489,681,549	0.43
2020	193,075,995,038			415,257,755,237	0.46
10	PGLI			2014	12,354,907,071
		2015	7,882,770,035	65,103,319,418	0.12
		2016	10,445,937,744	68,325,896,841	0.15
		2017	22,609,286,208	80,931,406,341	0.28
		2018	21,590,607,870	84,366,005,470	0.26
		2019	24,493,767,622	85,379,696,699	0.29
		2020	27,842,253,254	86,608,652,903	0.32
		11	ICON	2014	123,749,640,977
2015	255,522,508,449			414,188,946,071	0.62
2016	309,737,600,921			468,521,879,542	0.66
2017	244,118,030,782			417,620,774,123	0.58
2018	191,132,298,398			395,969,370,635	0.48
2019	129,953,534,558			369,071,617,773	0.35

		2020	122,499,991,393	364,454,196,916	0.34
12	PDES	2014	162,907,519,650	334,953,230,301	0.49
		2015	215,552,254,660	393,901,425,249	0.55
		2016	260,541,241,481	464,999,299,354	0.56
		2017	257,056,441,083	465,726,345,148	0.55
		2018	244,773,483,309	456,923,225,038	0.54
		2019	253,625,707,915	451,206,902,576	0.56
		2020	245,131,797,746	368,687,445,166	0.66
13	JSPT	2014	1,268,037,475,347	3,575,786,663,963	0.35
		2015	1,201,114,456	3,671,502,471	0.33
		2016	1,239,157,501	3,890,237,906	0.32
		2017	1,335,008,459	4,120,088,912	0.32
		2018	1,811,783,519	5,048,597,273	0.36
		2019	2,287,068,867	5,591,218,715	0.41
		2020	2,517,271,715	5,503,333,500	0.46
14	PTSP	2014	132,869,109	294,177,698	0.45
		2015	153,801,883	288,118,595	0.53
		2016	154,417,681	289,989,643	0.53
		2017	158,644,445	306,085,119	0.52
		2018	143,529,922	308,082,711	0.47
		2019	162,093,684	352,511,272	0.46
		2020	203,723,921	332,903,133	0.61
15	PSKT	2014	319,457,833,268	555,126,145,538	0.58
		2015	361,013,158,902	513,922,268,434	0.70
		2016	368,190,208,878	628,196,929,018	0.59
		2017	53,466,353,579	491,632,982,885	0.11
		2018	57,373,972,364	470,089,120,703	0.12
		2019	66,196,469,522	464,540,146,023	0.14
		2020	63,172,356,193	446,157,029,807	0.14

Lampiran 3

Total Asset Turnover Perusahaan Sub Sekto Hotel, Restoran & Pariwisata
Tahun 2014-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pendapatan	Total Aset	<i>Total Asset Turnover (x)</i>
1	BAYU	2014	1,640,106,711,327	551,383,191,769	2.97
		2015	1,572,653,456,481	644,524,751,604	2.44
		2016	1,607,301,089,020	654,082,047,254	2.46
		2017	1,859,219,558,063	759,510,011,496	2.45
		2018	2,089,223,989,339	800,918,912,470	2.61
		2019	2,406,292,497,775	815,195,083,632	2.95
		2020	455,950,487,589	721,085,429,552	0.63
2	BUVA	2014	256,499,390,082	1,667,411,833,809	0.15
		2015	145,278,823,929	1,942,425,420,411	0.07
		2016	236,714,789,668	2,972,885,482,438	0.08
		2017	252,002,580,129	3,284,333,367,539	0.08
		2018	488,803,600,222	4,106,726,921,085	0.12
		2019	612,705,519,111	4,190,493,064,381	0.15
		2020	53,267,938,081	3,667,301,095,100	0.01
3	FAST	2014	4,208,887,158	2,162,633,810	1.95
		2015	4,475,061,326	2,310,536,370	1.94
		2016	4,883,307,267	2,577,819,573	1.89
		2017	5,302,683,924	2,749,422,391	1.93
		2018	6,017,492,356	2,989,693,223	2.01
		2019	6,706,376,352	3,404,685,424	1.97
		2020	3,586,067,592	3,513,111,263	1.02
4	PJAA	2014	1,101,364,125,686	2,907,017,296,803	0.38
		2015	1,131,489,537,123	3,130,177,111,064	0.36
		2016	1,283,534,956,671	3,768,551,035,234	0.34
		2017	1,240,030,154,039	3,748,269,800,320	0.33
		2018	1,283,885,459,736	4,361,394,289,871	0.29
		2019	1,358,598,226,353	4,095,914,945,148	0.33
		2020	305,567,357,024	4,220,700,227,755	0.07
5	INPP	2014	527,039,172,861	1,982,734,525,885	0.27
		2015	587,087,865,753	4,901,062,529,658	0.12
		2016	547,492,009,881	5,155,753,396,983	0.11
		2017	595,692,044,724	6,667,921,476,644	0.09

		2018	770,398,351,932	6,964,734,840,779	0.11
		2019	900,208,787,095	7,989,904,868,957	0.11
		2020	336,607,821,655	8,061,084,315,958	0.04
6	PANR	2014	1,956,049,378	1,669,736,698	1.17
		2015	1,923,138,719	1,745,981,217	1.10
		2016	2,133,213,970	2,279,403,845	0.94
		2017	2,006,136,795	2,649,578,530	0.76
		2018	2,036,941,584	1,813,302,512	1.12
		2019	1,951,162,527	2,147,806,690	0.91
		2020	713,554,214	1,878,456,640	0.38
		7	KPIG	2014	1,013,177,159,749
2015	1,139,373,543,601			11,127,313,993,463	0.10
2016	946,473,233,588			14,157,428,109,357	0.07
2017	938,273,924,561			15,327,156,276,743	0.06
2018	992,453,478,256			17,521,363,545,763	0.06
2019	1,066,627,786,299			28,574,866,571,647	0.04
2020	519,591,882,411			29,056,714,687,917	0.02
8	SHID	2014	190,877,609,261	1,434,881,838,925	0.13
		2015	155,601,761,190	1,449,036,770,639	0.11
		2016	160,986,791,061	1,443,540,346,013	0.11
		2017	169,232,744,204	1,518,623,166,828	0.11
		2018	189,817,862,304	1,503,098,900,111	0.13
		2019	155,824,493,314	1,475,456,182,789	0.11
		2020	39,304,042,406	1,435,111,749,032	0.03
9	PNSE	2014	245,972,844,463	432,975,006,185	0.57
		2015	225,844,557,011	432,109,728,581	0.52
		2016	224,829,147,655	501,235,506,230	0.45
		2017	224,070,107,624	507,861,064,122	0.44
		2018	218,406,865,725	457,477,659,067	0.48
		2019	215,630,030,028	460,489,681,549	0.47
		2020	31,513,370,865	415,257,755,237	0.08
10	PGLI	2014	15,766,320,723	69,855,302,836	0.23
		2015	19,325,091,007	65,103,319,418	0.30
		2016	24,458,603,650	68,325,896,841	0.36
		2017	22,562,331,131	80,931,406,341	0.28
		2018	22,216,420,431	84,366,005,470	0.26
		2019	14,031,673,722	85,379,969,699	0.16
		2020	9,917,029,473	86,608,652,903	0.11
11	ICON	2014	170,684,608,164	277,005,824,660	0.62
		2015	172,370,034,296	414,188,946,071	0.42
		2016	181,200,809,144	421,700,542,686	0.43
		2017	142,593,033,645	417,620,774,123	0.34
		2018	198,362,254,905	395,969,370,635	0.50

		2019	203,245,833,500	369,071,617,773	0.55
		2020	98,749,776,735	364,454,196,916	0.27
12	PDES	2014	330,559,143,393	334,953,230,301	0.99
		2015	334,569,436,112	393,901,425,249	0.85
		2016	503,128,333,415	464,999,299,354	1.08
		2017	507,982,290,890	465,726,345,148	1.09
		2018	514,853,779,039	456,923,225,038	1.13
		2019	461,925,614,535	451,206,902,576	1.02
		2020	73,022,918,760	368,687,445,166	0.20
		13	JSPT	2014	1,334,782,434,296
2015	1,136,469,082			3,671,502,471	0.31
2016	1,078,594,542			3,890,237,906	0.28
2017	1,122,241,072			4,120,088,912	0.27
2018	1,535,734,281			5,048,597,273	0.30
2019	1,295,694,847			5,591,218,715	0.23
2020	426,755,026			5,503,333,500	0.08
14	PTSP	2014	376,598,541	294,177,698	1.28
		2015	402,329,193	288,118,595	1.40
		2016	473,543,530	289,989,643	1.63
		2017	536,443,761	306,085,119	1.75
		2018	626,810,129	308,082,711	2.03
		2019	720,999,329	352,511,272	2.05
		2020	275,500,087	332,903,133	0.83
15	PSKT	2014	52,967,059,145	555,126,145,538	0.10
		2015	66,487,929,222	513,922,268,434	0.13
		2016	71,841,945,609	628,196,929,018	0.11
		2017	48,753,088,730	491,632,982,885	0.10
		2018	75,625,195,827	470,089,120,703	0.16
		2019	68,169,528,509	464,540,146,023	0.15
		2020	29,939,749,966	446,157,029,807	0.07

Lampiran 4

Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata
tahun 2014-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return On Asset</i> (x)
1	BAYU	2014	38,586,673,501	551,383,191,769	0.07
		2015	26,137,626,931	644,524,751,604	0.04
		2016	27,209,604,516	654,082,047,254	0.04
		2017	32,945,602,411	759,510,011,496	0.04
		2018	39,648,863,027	800,918,912,470	0.05
		2019	47,449,047,778	815,195,083,632	0.06
		2020	-13,200,590,462	721,085,429,552	-0.02
2	BUVA	2014	27,808,898,021	1,667,411,833,809	0.02
		2015	-40,839,275,239	2,563,343,153,139	-0.02
		2016	12,683,120,556	2,972,885,482,438	0.00
		2017	-39,112,510,912	3,284,333,367,539	-0.01
		2018	13,854,741,330	4,106,726,921,085	0.00
		2019	-113,422,115,432	4,190,493,064,381	-0.03
		2020	101,580,713,371	3,667,301,095,100	0.03
3	FAST	2014	152,046,069	2,162,633,810	0.07
		2015	105,023,728	2,310,536,370	0.05
		2016	172,605,540	2,577,819,573	0.07
		2017	166,998,578	2,749,422,391	0.06
		2018	212,011,156	2,989,693,223	0.07
		2019	241,547,936	3,404,685,424	0.07
		2020	298,335,673	3,513,111,263	0.08
4	PJAA	2014	233,089,688,822	2,907,017,296,803	0.08
		2015	289,419,920,671	3,130,177,111,064	0.09
		2016	153,893,504,735	3,768,551,035,234	0.04
		2017	224,154,588,077	3,748,269,800,320	0.06
		2018	222,347,065,822	4,361,394,289,871	0.05
		2019	233,034,221,183	4,095,914,945,148	0.06
		2020	-252,588,416,872	4,220,700,227,755	-0.06
5	INPP	2014	67,274,944,072	1,982,734,525,885	0.03
		2015	112,287,513,857	4,901,062,529,658	0.02
		2016	181,566,742,860	5,155,753,396,983	0.04
		2017	147,427,151,843	6,667,921,476,644	0.02

		2018	122,894,269,254	6,964,734,840,779	0.02
		2019	2,081,142,336,348	7,989,904,868,957	0.26
		2020	80,280,585,187	8,061,084,315,958	0.01
6	PANR	2014	59,385,690	1,669,736,698	0.04
		2015	50,645,937	1,745,981,217	0.03
		2016	2,905,942	2,279,403,845	0.00
		2017	36,090,327	2,649,578,530	0.01
		2018	-25,036,800	1,813,302,512	-0.01
		2019	-22,517,311	2,147,806,690	-0.01
		2020	131,080,846	1,878,456,640	0.07
		7	KPIG	2014	419,339,054,960
2015	239,690,468,140			11,127,313,993,463	0.02
2016	1,800,823,469,340			14,157,428,109,357	0.13
2017	1,315,233,904,362			15,327,156,276,743	0.09
2018	665,478,680,370			17,521,363,545,763	0.04
2019	274,135,043,977			28,574,866,571,647	0.01
2020	147,131,308,085			29,056,714,687,917	0.01
8	SHID			2014	12,276,859,627
		2015	350,315,509	1,449,036,770,639	0.00
		2016	763,198,004	1,443,540,346,013	0.00
		2017	1,458,068,918	1,518,623,166,828	0.00
		2018	1,716,844,066	1,503,098,900,111	0.00
		2019	12,677,181,973	1,475,456,182,789	0.01
		2020	-35,371,290,701	1,435,111,749,032	-0.02
		9	PNSE	2014	29,695,992,606
2015	15,718,953,739			432,109,728,581	0.04
2016	-655,081,613			501,235,506,230	0.00
2017	27,728,693,128			507,861,064,122	0.05
2018	10,060,854,778			457,477,659,067	0.02
2019	13,701,012,102			460,489,681,549	0.03
2020	43,650,376,287			415,257,755,237	0.11
10	PGLI			2014	1,224,208,214
		2015	470,262,655	65,103,319,418	0.01
		2016	622,803,096	68,325,896,841	0.01
		2017	1,476,782,162	80,931,406,341	0.02
		2018	4,300,000,687	84,366,005,470	0.05
		2019	2,990,531,477	85,379,696,699	0.04
		2020	4,471,720,018	86,608,652,903	0.05
		11	ICON	2014	5,385,331,532
2015	3,915,155,783			414,188,946,071	0.01
2016	4,360,175,368			468,521,879,542	0.01
2017	15,161,894,772			417,620,774,123	0.04
2018	30,836,082,689			395,969,370,635	0.08

		2019	36,305,549,142	369,071,617,773	0.10
		2020	3,359,622,308	364,454,196,916	0.01
12	PDES	2014	12,789,308,096	334,953,230,301	0.04
		2015	6,806,385,173	393,901,425,249	0.02
		2016	25,385,417,980	464,999,299,354	0.05
		2017	30,499,781,100	465,726,345,148	0.07
		2018	2,864,588,077	456,923,225,038	0.01
		2019	-15,086,659,357	451,206,902,576	-0.03
		2020	73,830,687,853	368,687,445,166	0.20
		13	JSPT	2014	316,934,994,073
2015	211,003,762			3,671,502,471	0.06
2016	169,430,409			3,890,237,906	0.04
2017	179,213,383			4,120,088,912	0.04
2018	466,896,329			5,048,597,273	0.09
2019	143,508,701			5,591,218,715	0.03
2020	-263,637,180			5,503,333,500	-0.05
14	PTSP			2014	21,491,524
		2015	-1,547,555	288,118,595	-0.01
		2016	4,509,517	289,989,643	0.02
		2017	10,245,713	306,085,119	0.03
		2018	19,726,369	308,082,711	0.06
		2019	28,655,047	352,511,272	0.08
		2020	-59,028,557	332,903,133	-0.18
		15	PSKT	2014	-37,347,280,337
2015	-80,476,401,237			513,922,268,434	-0.16
2016	-53,321,337,904			628,196,929,018	-0.08
2017	-80,459,132,070			491,632,982,885	-0.16
2018	-20,166,643,731			470,089,120,703	-0.04
2019	-14,268,410,688			464,540,146,023	-0.03
2020	-15,359,002,887			446,157,029,807	-0.03

Lampiran 5

Harga Saham Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata tahun 2014-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)
1	BAYU	2014	789
		2015	1017
		2016	1165
		2017	1118
		2018	2199
		2019	1567
		2020	1055
2	BUVA	2014	294
		2015	549
		2016	616
		2017	561
		2018	370
		2019	107
		2020	59
3	FAST	2014	2241
		2015	1429
		2016	1278
		2017	1491
		2018	1546
		2019	1197
		2020	1004
4	PJAA	2014	1161
		2015	2357
		2016	1946
		2017	1661
		2018	1291
		2019	1184
		2020	569
5	INPP	2014	184
		2015	328
		2016	448
		2017	1661
		2018	627
		2019	806

		2020	627
6	PANR	2014	489
		2015	481
		2016	554
		2017	657
		2018	449
		2019	376
		2020	123
7	KPIG	2014	129
		2015	1410
		2016	1500
		2017	1275
		2018	139
		2019	134
		2020	113
8	SHID	2014	303
		2015	545
		2016	895
		2017	1550
		2018	4300
		2019	3678
		2020	3573
9	PNSE	2014	509
		2015	429
		2016	641
		2017	1122
		2018	1040
		2019	569
		2020	720
10	PGLI	2014	124
		2015	74
		2016	58
		2017	97
		2018	204
		2019	310
		2020	247
11	ICON	2014	393
		2015	481
		2016	353
		2017	210
		2018	99
		2019	97
		2020	60
12	PDES	2014	194
		2015	168

		2016	212
		2017	889
		2018	1348
		2019	1208
		2020	503
13	JSPT	2014	750
		2015	781
		2016	1235
		2017	2942
		2018	1287
		2019	1011
		2020	962
14	PTSP	2014	5740
		2015	7908
		2016	8492
		2017	7129
		2018	7156
		2019	6259
		2020	3671
15	PSKT	2014	840
		2015	165
		2016	136
		2017	61
		2018	50
		2019	50
		2020	50